ABU YUSUF AKHMAD JA'FAR

Belajar BAHASA ARAB DARI NOL

RINGKASAN BELAJAR DENGAN
USTADZ DR. FIRANDA ANDIRJA

Penerbit

Abu Yusuf Akhmad Ja'far

BELAJAR BAHASA ARAB DARI NOL

Ringkasan Belajar Dengan Ust.Dr.Firanda Andirja

Penerbit : Dar Al-Furqon

2020

TESTIMONI DARI UST. DR. FIRANDA ANDIRJA *HAFIDZAHULLAHU TA'ALA* UNTUK BUKU INI :

"Semoga ringkasan ini bermanfaat untuk kaum muslimin, *Jazahullahu khoiron* untuk penulis atas upayanya"

Dan in syaa Allah **nanti akan diiklankan di Fanspage Firanda Andirja**

Untuk versi cetak, hanya ganti uang cetak sebesar Rp. 35.000

Dikirim dari kota Pasuruan

Mulai 15 Syawwal 1441 H

Donasi/kirim uang cetak kesini

Rek BNI Syari'ah/a.n Silvi Fitriani

0850107933

Konfirmasi :

WA +201069600655 (Penulis buku)

MUQODDIMAH

الحَمْدُ للهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ ، كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَ يَرْضَى ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ

قَالَ اللهُ تَعَالَى : يَآيُّهَا الذِّيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ، وَ لَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَ أَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

وَ إِنَّ أَصْدَقَ الحَدِيْثِ كِتَابُ اللهِ تَعَالَى ، وَ خَيْرَ الهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ ، وَ شَرَّ الأُمُوْرِ مُحْدَثَاتُهَا فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

أَمَّا بَعْدُ ،

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Betapa banyak nikmat yang Allah berikan kepada kita, namun tidak banyak nikmat yang diberikan olehNya kita manfaatkan untuk kebaikan dan ketaatan. Patut bagi kita untuk selalu intropeksi diri pada setiap langkah yang kita lalui dalam kehidupan dunia ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad *salallahu 'alaihi wa sallam*, beliau telah mengemban amanah menjadi tauladan bagi umat ini dan beliau jalankan amanah itu dengan sempurna melalui bimbingan langsung dari Allah *Ta'ala*. Patut bagi kita untuk selalu berada dalam naungan sunnahnya, baik itu keyakinan, perkataan maupun perbuatan.

Belajar agama merupakan kewajiban bagi umat Islam, dan pintu dari itu adalah dengan mempelajari bahasa arab, dan salah satu cabang ilmu bahasa arab adalah Nahwu dan Shorof.

Dalam masa pandemi covid19, guru kami Ust. Dr. Firanda Andirja *Hafidzahullahu Ta'ala* berinisiatif untuk mengajar Bahasa Arab memalui online di akun Facebook beliau. Dan luar biasa tanggapan masyarakat Indonesia bahkan WNI di luar negeri juga tidak kalah antusias. Tercatat oleh kami sekitar ratusan ribu penonton setiap harinya, walaupun semakin hari semakin berkurang, hal ini sudah menjadi tradisi pembelajaran bahasa arab di tanah air.

Pembelajaran itu di Mulai dari 08 Sya'ban dan berakhir di akhir-akhir Ramadhan 1441 H.

Dan kami pribadi mengambil manfaat yang sangat banyak dari pelajaran beliau, oleh karenanya kami berusaha meringkas setiap pelajaran beliau hingga selesai.

Alhamdulillah, kami dapat menyelesaikan ringkasan tersebut dan menjadikannya sebagai buku agar bermanfaat bagi kami dan masyarakat secara luas, dan buku ini kami beri judul **"BELAJAR BAHASA ARAB DARI NOL".**

Ada tambahan dari kami pribadi untuk menyempurnakan ringkasan ini, dan ringkasan tidak urut setiap pertemuan, akan tetapi kami sesuaikan dengan urutan pelajaran nahwu secara umumnya. Dan akan diberi isyarat di catatan kaki bahwa pelajaran tersebut terdapat di pertemuan sekian dan sekian.

Mohon maaf jika terdapat kesalahan dari tulisan ini, oleh karenanya kami sangat berharap masukan dan kritik yang positif dari pembaca sekalian untuk memperbaiki di tulisan-tulisan kami berikutnya.

Madinah, 16 Ramadhan 1441 H

Abu Yusuf Akhmad Ja'far

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1
Testimoni Ust. Dr. Firanda Andirja (UFA) 3
Muqoddimah..4
Daftar Isi 6

ILMU NAHWU...7
KISAH AWAL BELAJAR BAHASA ARAB (UFA) 10
NASEHAT-NASEHAT (UFA) 12
BAHASA ARAB 14
PENYUSUNAN NARASI...15
1. BAB 1 ISIM...19
2. BAB 2 FI'IL..25
3. BAB 3 MACAM-MACAM KALIMAT 28
4. BAB 4 MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN BILANGANNYA 35
5. BAB 5 MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN KEJELASANNYA 40
6. BAB 6 MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN PERUBAHAN HAROKAT AKHIRNYA 46
7. BAB 7 FI'IL DITINJAU BERDASARKAN PERUBAHANNYA 67
8. BAB 8 AMIL NASHOB DAN JAZEM 75
9. BAB 9 ISIM-ISIM MARFU'..85
10. BAB 10 ISIM-ISIM MANSHUB 119

Biografi Penyusun Buku 192

ILMU NAHWU

Kata pepatah, tak kenal maka tak sayang. Kalau kata saya, tak kenal maka kenalan. Sudah semestinya bagi setiap orang yang mempelajari satu bidang ilmu pengetahuan, haruslah mengetahui akan suatu gambaran pada bidang ilmu tersebut, kemudian mengenalnya lebih dulu dengan pengenalan yang sempurna, sebelum tenggelam menyelami bidang ilmu itu. Hal itu dilakukan supaya lebih hati-hati, teliti dan seksama dalam mempelajarinya. Jangan sampai kita belajar sesuatu tapi tidak tahu fungsi dan tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk mengenal dan mengetahui gambaran satu bidang ilmu itu akan terlaksana dengan cara mengetahui pendahuluan-pendahuluan ilmu yang sepuluh, yang biasa di nadzomkan oleh Ash-Shobban, bunyinya:

إِنَّ مَبَادِئَ كُلِّ فَنٍّ عَشَرَهْ * الحَدُّ وَالمَوْضُوْعُ ثُمَّ الثَّمَرَهْ

وَفَضْلُهُ وَنِسْبَةٌ وَالوَاضِعُ * وَالِاسْمُ الاسْتِمْدَادُ حُكْمُ الشَّارِعِ

مَسَائِلٌ وَالْبعضُ بِالبَعْضِ اِكْتَفَى * وَمَنْ دَرَى الجَمِيْعَ حَازَ الشَّرَفَا

Sesungguhnya setiap cabang ilmu ada 10 unsur materi nya (gambaran umumnya).

A. Pengertian Nahwu

Makna Nahwu secara Bahasa dan Istilah. Lafadz النَحْوُ secara bahasa memiliki beberapa makna yaitu :

1. Bermakna القَصْدُ (menyengaja/bermaksud)
2. Bermakna الْجِهَةُ (arah)
3. Bermakna اَلْمِثْلُ (seperti)
4. Bermakna اَلْمِقْدَارُ (kira-kira dalam takaran)

Definisi Ilmu Nahwu : Suatu ilmu pengetahuan tentang berbagai macam kaidah-kaidah yang sekiranya dengan kaidah tersebut bisa diketahui hukum/ketetapan-ketetapan akhir kalimat pada Mufrodat bahasa arab sewaktu merangkaikannya, dari segi i’rob maupun mabni.

B. Objek Kajian

وموضوعه : الكَلِمَاتُ العَرَبِيَّةُ مِنْ حَيْثُ اِخْتِلاَفُ أَحْوَالِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا فِيْ حَالِ تَرْكِيْبِهَا

Adapun objek yang digali dan dikaji dalam ilmu Nahwu adalah : Kalimat-kalimat bahasa arab yang ditinjau dari sisi perbedaan keadaan yang mempengaruhi kalimat ketika diragkai.

C. Tujuan Belajar Ilmu Nahwu

1. Memahami Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman yang benar.

2. Dapat mengetahui keistimewaan Al-Quran dengan segala rahasia yang ada di dalamnya.

3. Menjaga lisan dari kesalahan berucap, menjaga tangan dari kesalahan menulis, menjaga akal dari kesalahan memahami (Syariat) dan menjaga anggota badan dari amalan yang salah.

D. Nisbah Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu Bahasa Arab.

E. Keutamaan Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu memiliki keutamaan yang sangat Agung, karena dengannya dapat membedakan perkataan yang benar dan salah. Ilmu Nahwu salah satu penopang dalam pelajaran bahasa arab dan merupakan salah satu cabang yang terpenting diantara ilmu Bahasa Arab yang lain.

F. Pencetus Ilmu Nahwu

Pencetus Ilmu Nahwu yaitu Abul Aswad Adduali (salah seorang tabi'in) atas perintah dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib *Radiyallahu 'Anhu*.

G. Nama-nama Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu mempunyai beberapa nama lain,

1. Ilmu I' rob
2. Qowaid I'rob
   Dan yang lainnya

H. Rujukan Ilmu Nahwu

Ada 3 rujukan penting dalam ilmu Nahwu :

1. Al-Qur'an
2. Sunnah
3. Perkataan Fasih dari Orang Arab

I. Hukum Mempelajari Ilmu Nahwu

Sebagian para ulama mengatakan Fardhu Ain mempelajari ilmu Nahwu dengan berbagai hujjah yang dimilikinya, akan tetapi pendapat yang kami pegang Fardhu Kifayah. Makna dari Fardhu kifayah adalah jika ada orang yang sudah mewakili untuk belajar, maka yang lain gugur kewajiban. Perlu diingat, hukum Fardhu kifayah yang disimpulkan oleh para ulama bukan berarti kita bersantai-santai untuk tidak belajar bahasa arab, padahal kita punya banyak waktu.

J. Pembahasan dalam Ilmu Nahwu

Banyak sekali pembahasan dalam ilmu Nahwu, salah satunya adalah Mubtada Khobar, Fiil Fail Maf'ul dan lain sebagainya.

Semoga kita senantiasa istiqomah diatas kebenaran dan diberikan keistiqomahan untuk belajar bahasa arab.

KISAH AWAL BELAJAR BAHASA ARAB UST. DR. FIRANDA ANDIRJA

Berikut ini cerita singkat Perjalanan belajar Bahasa Arab Ust. Firanda Andirja *Hafidzahullahu Ta'ala* sebelum diterima di Universitas Islam Madinah.

Sewaktu di Papua[1], beliau bertanya kepada gurunya dari Ormas Muhammadiyah tentang bahasa arab. Diantara pertanyaannya yaitu, Butuh berapa lama belajar bahasa arab untuk bisa baca kitab gundul? Dijawab oleh sang guru : 7 tahun lamanya.

Saat itu beliau belajar bersama ustadz tersebut *Kitabut Tauhid* karya Syaikh Sholih Fauzan[2].

Mendengar jawaban sang guru, beliau bergumam : Wah, lama sekali ya. Dan beliau sempat putus asa dengar jawaban Sang guru tersebut.

Singkat cerita, beliau lulus SMA dan berhasil diterima di Universitas Ternama di Indonesia, yaitu Universitas Gajah Mada, Yogjakarta.

Saat disana ada dauroh bahasa arab selama dua minggu full, maka beliau ikut. Gurunya kala itu Ust. Afifi Abdul Wadud *Hafidzahullahu Ta'ala*, tapi beliau tidak mengikuti hingga selesai karena kesibukan kuliah[3].

Ketika liburan kuliah, beliau pergi ke Pondok Pesantren Al-Furqon Al-Islamy[4] di Sedayu Kabupaten Gresik untuk ikut dauroh bahasa arab[5] disana, guru beliau saat itu adalah Ust. Dr. Abdullah Roy[6] dan Ust. Hubaib (Nahwu dan Shorof).

---

[1] Beliau lahir di Surabaya 28 Oktober 1979, lalu dibawa orang tua merantau ke Papua hingga beliau lulus SMA.

[2] Salah satu muqorror di Pondok Modern Darussalam Gontor

[3] Saat itu beliau mengambil jurusan Tehnik Kimia UGM

[4] Asuhan Ust. Aunur Rafiq bin Gufroh, Lc *Hafidzahullahu Ta'ala*

[5] Dauroh ini rutin dilakukan setiap bulan Ramadhan

[6] Pada akhirnya sama-sama belajar di Universitas Islam Madinah hingga doktoral dan menjadi pengajar di Masjid Nabawi

Setelah itu beliau mamatengkan dengan ust. Marwan *Hafidzahullahu Ta'ala*[7], dari situlah beliau mulai percaya diri untuk bisa menguasai bahasa arab. Intinya adalah semangat, serius. *In syaa Allah* kita akan bisa.[8]

Perjalan berikutnya tentu lebih panjang lagi bagi beliau, di sela-sela perkuliahannya di UGM, beliau mendapatkan kabar bahwa beliau diterima di Universitas Islam Madinah, dan beliau banting setir berbelok arah.

Setibanya di Madinah beliau mengambil Fakultas Hadist, akan tetapi beliau merasa masih kurang bekalnya. Dan akhirnya beliau turun tingkat ke Ma'had Lhughoh selama beberapa semester hingga akhirnya beliau kembali ke Fakultas Hadist (S1), Lalu lanjut S2 di Fakultas Dakwah wa Ushuluddin jurusan Aqidah hingga S3, lalu dipercaya mengajar di Ma'had Lughoh di Univ Islam Madinah, dan kemudian dipercaya juga untuk ngajar di Masjid Nabawi, Madinah.

Ketika di Madinah beliau menjadi panutan mahasiswa lainnya, semoga Allah limpahkan keberkahan kepada beliau dan semoga Allah berikan kepada beliau keistiqomahan di atas kebenaran.

---

[7] Saat ini beliau menjadi pengajar di Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo, Jawa Tengah.

[8] Meskipun beliau sudah doctor dan terkenal sebagai dai kondang, beliau tidak melupakan jasa guru-gurunya dahulu *Hafidzahumullahu Ta'ala.*

NASEHAT-NASEHAT
UST. DR. FIRANDA ANDIRJA

Dalam pertemuan awal-awal beliau bercerita bahwa belajar bahasa arab itu penting, bahkan sebagian Ulama ada yang mengatakan wajib, dengan dalil sebuah kaidah

مَا لَا يَتِمُّ الوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

"Sesuatu yang wajib itu tidak bisa sempurna kecuali dengan sesuatu (penopangnya), maka sesuatu itu jadi wajib"

Memahami agama dengan baik hukumnya wajib, dan tidak mungkin paham agama dengan baik kecuali dengan bahasa arab. Maka belajar bahasa arab hukumnya wajib.[9]

Terlepas dari itu semua, jika kita belajar bahasa arab, kita akan banyak dapat faidah. Diantaranya :

- Menikmati ketika membaca Al-Quran

- Mengerti bacaan imam

- Berlezat-lezat dalam membaca Al-Quran karena faham maknanya

- Lebih khusyu' dalam sholat

- Lebih mudah menghafal Al-Quran, menghafal hadist dan lebih mudah memahami perkataan para ulama.

Dengan belajar bahasa arab, kita juga dalam rangka menghemat umur. Karena jika seorang tidak bisa bahasa arab, dia banyak ikut pengajian bahkan sehari sampai tiga kali akan tetapi sulit untuk berkembang. Karena ilmu dasar belum punya, yaitu bahasa arab. Semoga Allah memberikan taufiq untuk selalu istiqomah dalam belajar bahasa arab.

---

[9] Di halamaan sebelumnya sudah kita sebutkan hukum belajar bahasa arab menurut para ulama

Kitab berbahasa Indonesia tentang Nahwu dan Sharof yang di rekomendasikan Ust. Dr. Firanda Andirja *Hafidzahullahu Ta'ala*, adalah :

1. Al-Mukhtarot karya Ust. Aunur Rofiq bin Gufron *Hafidzahullahu Ta'ala* (Pengasuh Ponpes Al-Furqon Al-Islamy Gresik Jawa Timur)
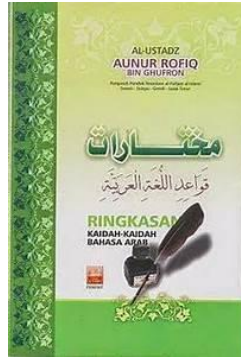
2. Al-Muyassar karya KH. Aceng Zakaria *Hafidzahullahu Ta'ala*

Kedua kitab tersebut tersedia di toko toko buku, silahkan di miliki.

Diantara Nasehat dari Beliau berikutnya :

1. Belajar bahasa Arab adalah Ibadah sebagaimana belajar ilmu fiqh
2. Dalam beberapa minggu ke depan *in syaa Allah* akan kelihatan hasil dari belajar kita, siapa yang istiqomah dan siapa yang tidak.
3. Tahapan demi tahapan belajar bahasa arab akan semakin susah, itulah agar kita tau bahwa belajar Syariat Islam (istinbat hukum) itu cukup sulit, kalau kita tahu hal ini, niscaya kita tidak akan banyak bicara tentang Syariat ini (tanpa ilmu).

BAHASA ARAB[10]

ILMU NAHWU

ILMU SHOROF

Ilmu Nahwu : Ilmu yang mempelajari tentang perubahan harokat di akhir *al-kalimat* (kata).

Contoh : kata مُحَمَّدٌ bisa berubah menjadi :

مُحَمَّدٌ ، مُحَمَّدًا، مُحَمَّدٍ

Ilmu Shorof : Ilmu yang mempelajari tentang perubahan bentuk *al-kalimat* (kata).

Contoh : kata ضَرَبَ[11] bisa berubah menjadi :

ضَرَبَ ، يَضْرِبُ[12] ، ضَارِبٌ[13]، مَضْرُوْبٌ[14] ، ضَرْبًا[15] ، ضَرْبَةً

[10] Pertemuan pertama, Hari Rabu, 08 Sya'ban 1441 H / 01 April 2020

[11] Artinya telah memukul

[12] Artinya sedang memukul

[13] Artinya pemukul

[14] Artinya yang dipukul

[15] Artinya pemukulan

PENYUSUNAN NARASI

Ada 3 komponen :

1. Huruf (الحَرْفُ) , huruf-huruf menyusun *al-kalimat*
2. Kata (الكَلِمَةُ) *al-kalimat* menyusun *al-jumlah*
3. Kalimat (الجُمْلَةُ المفِيْدَةُ)

Berikuti ini penjelasannya :

1. HURUF (الحَرْفُ)

Huruf Ada 2 macam :

1. Huruf Hijaiyyah (الحُرُوْفُ الهِجَائِيَّةُ)

   Contoh :

   أَ،بَ،تَ،ثَ،.....يَ

2. Huruf yang bermakna (الحُرُوْفُ المعَانِيْ)

   Contoh :

   وَ[16]،ثُمَّ[17]،فَ[18]،كَ[19]،بِ[20]،إِلَى[21]

---

[16] Artinya : Dan
[17] Artinya : Kemudian
[18] Artinya : Maka
[19] Artinya : Seperti
[20] Artinya : Dengan
[21] Artinya : Ke

2. KATA-KATA (الكَلِمَةُ)

Ada tiga kompenen :

A. **Huruf (الحَرْفُ)**

Yaitu huruf-hufur ma'ani[22]

B. **Isim (الاِسْمُ) ,** adalah kata benda (tidak berkaitan dengan waktu)

Contoh :

كِتَابٌ[23] ، قَلَمٌ[24] ، مَدْرَسَةٌ[25]

C. **Fi'il (الفِعْلُ),** adalah kata kerja (berkaitan dengan waktu)

Fi'il ada tiga macam :

1. **Fi'il Madhi (lampau)**
   Contoh :

   ضَرَبَ

   "Telah memukul"
2. **Fi'il Mudhori' (sedang/akan datang)**
   Contoh :

   يَضْرِبُ

   "Sedang memukul"
3. **Fi'il Amr (perintah)**
   Contoh :

   اِضْرِبْ

   "Pukullah"

[22] Lihat halaman sebelumnya
[23] Artinya : Kitab/Buku
[24] Artinya : Pena
[25] Artinya : Sekolah

3. KALIMAT (الجُمْلَةُ المفِيْدَةُ)

Merupakan gabungan dari huruf, isim dan fi’il, contoh *al-jumlah*:

ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوْقِ

Artinya : “Muhammad telah pergi ke pasar”.

Kata ذَهَبَ adalah fi’il madhi

Kata مُحَمَّدٌ dan السُّوْقِ adalah isim

Kata إِلَى adalah huruf

Hafalan mufrodat berikut ini :

KALIMAT BAHASA ARAB	ARTINYA
أُسْتَاذٌ	Guru
قَلَمٌ	Pena
كِتَابٌ	Buku
مَدْرَسَةٌ	Sekolah
سُوْقٌ	Pasar
رَجُلٌ	Laki-laki
اِمْرَأَةٌ	Perempuan
وَلَدٌ	Anak laki-laki.
مَرَضٌ	Penyakit
سَمَكٌ	Ikan
مَسْجِدٌ	Masjid
طَالِبٌ	Siswa
طَالِبَةٌ	Siswi
كُرْسِيٌّ	Kursi
بَيْتٌ	Rumah
بِنْتٌ	Anak perempuan
شَمْسٌ	Matahari
قَمَرٌ	Bulan
نَجْمٌ	Bintang
يَوْمٌ	Hari

BAB 1

ISIM[26]

A. Pengertian Isim (الاِسْمُ) , adalah kata benda (tidak berkaitan dengan waktu)

B. **Tanda - Tanda Isim[27] ada 5** :

1. **Didahului Alif Lam (ال)[28]**

Letaknya : Di awal isim

Contoh :

المسْجِدُ

(Artinya : Masjid)

الأُسْتَاذُ

(Artinya :Ustadz)

الشَّمْسُ

(Artinya : Matahari)

---

[26] Pertemuan kedua, Hari Kamis, 09 Sya'ban 1441 H / 02 April 2020

[27] Tujuan mempelajarinya : Agar bisa membedakan antara KB (Kata Benda/Isim) dari yang lainnya (KK - Kata Kerja- /Fi'il)

[28] Catatan : Kata Kerja (Fi'il) tidak dapat di dahului atau di masuki oleh ال dan Alif Lam tidak mungkin bersamaan dengan tanwin dalam satu isim, sehingga ketika suatu isim dimasuki ال maka tanwinnya harus dilepaskan, begitu juga sebaliknya.

2. **Tanwin**

Letaknya : Di akhir isim

Setiap kata-kta yang huruf akhirnya tanwin adalah isim, karena fi’il tidak memiliki tanda tanwin di akhir hurufnya.

مَسْجِدٌ ، أُسْتَاذٍ ، مُحَمَّدًا ، شَمْسٌ

3. **Berharokat Kasroh/ Khafdu**

Letaknya : Di akhir isim

مَسْجِدِ قُبَاءِ

(Artinya : Masjid Quba)

الكُرْسِيِّ

(Artinya : Kursi)

Catatan : Isim yang memiliki tanda kasroh tanwin (ٍ-) di huruf akhir memiliki dua tanda isim sekaligus, yaitu tanda tanwin dan tanda kasroh seperti kata : مُحَمَّدٍ

Terkadang satu isim (KB) tandanya lebih dari satu, seperti kata : الكُرْسِيِّ (tandanya ada 2 yaitu ال dan kasroh).

4. Huruf Jar/Khafd[29]

Yang dimaksud disini, kata yang bisa didahului huruf jar adalah isim. Huruf jar ada banyak. Diantaranya :

Ke (إِلَى)	Dari (مِنْ)	Dengan (بِ)
Hingga (حَتَّى)	Dari (عَنْ)	Seperti (كَ)
Di (فِيْ)	Terkadang (رُبَّ)	Milik (لِ)

[29] Huruf yang jika dipasang sebelum isim maka menjadikan isim berakhiran kasroh.

Misal :

فِيْ المسْجِدِ

(Artinya : Di dalam masjid)

عَنْ أَنَسٍ

(Artinya : Dari Anas)

إِلَى السُّوْقِ

(Artinya : Ke Pasar)

Contoh Ayat Al-Qur'an, Allah *Ta'ala* berfirman :

ظَهَرَ الفَسَادُ **فِيْ البَرِّ** وَ البَحْرِ

"Telah nampak kerusakan di bumi dan di laut"

Kata الفَسَادُ :

Adalah isim, karena ada Alif Lamnya

Kata البَرِّ :

Adalah isim, karena ada Alif Lamnya, Kasroh, dan **didahului huruf Jar** (فِيْ)

Kata البَحْرِ:

Adalah isim, karena ada Alif Lamnya, dan kasroh.

5. Mudhof dan Mudhof Ilaihi[30]

Penyandaran/penisbahan
Contoh

كِتَابٌ + مُحَمَّدٌ

Keduanya merupakan kata yang terpisah, namun keduanya bisa saling disandarkan satu sama lain. Kedua kata tersebut jika dijadikan mudhof dan Mudhof ilaih, maka

كِتَابُ مُحَمَّدٍ

Artinya : “Kitab milik Muhamad”

Catatan :

1.Tanwin di kata Kitabun (كِتَابٌ) menjadi dhommah biasa, jadi Kitabu (كِتَابُ) sebagai mudhof.

2. Dhommah di Kata Muhammad menjadi Kasroh sebagai mudhof ilaihi.

Contoh lain :

بَيْتٌ + هِنْدٌ

Jika di jadikan mudhof dan Mudhof Ilaihi, maka

بَيْتُ هِنْدٍ

"Rumah milik Hindun"

[30] Memiliki makna “milik” seperti contoh diatas dan makna “jenis” seperti kalimat كِتَابُ النَّحْوِ artinya : “Kitab jenis Nahwu”

LATIHAN !

1. Isim-isim yang ada di Firman Allah *Ta'ala* :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَ الفَتْحُ

Artinya : *"Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan "*

Diantara tanda isim yang kita pelajari di atas, maka yang termasuk isim adalah

نَصْرُ

Nasr merupakan isim karena kata tersebut mudhof

اللهِ

Allah Lafadz Jalalah merupakan isim, karena ada alif lamnya, kasroh dan mudhof ilaihi

الفَتْحُ

Al-Fathu isim karena ada alif lamnya

Ayat berikutnya :

ورَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُوْنَ فِيْ دِيْنِ اللهِ أَفْوَاجًا

"Dan kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong"
Diantara tanda isim yang kita pelajari di atas, maka yang termasuk isim adalah

النَّاسَ

An-nas merupakan isim karena ada alif lamnya

دِيْنِ

Din merupakan isim, karena kasroh, Mudhof dan karena didahului huruf jar (فِيْ)

اللهِ

Allah Lafadz Jalalah merupakan, karena ada alif lamnya, kasroh dan mudhof ilaihi

أَفْوَاجًا

Afwaja merupakan isim karena ada tanwinnya.

2. Isim-isim yang ada di hadist Nabi *salallahu alaihissalam*

Nabi Muhammad *salallahu alaihissalam* bersabda :

إِنَّ الماءَ طَهُوْرٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

"Sesungguhnya Air itu Suci tidak dapat terpengaruh dengan najis sedikitpun"
Diantara tanda isim yang kita pelajari di atas, maka yang termasuk isim adalah

الماءَ

Al-Ma' merupakan isim, karena ada alif lamnya

طَهُوْرٌ

Thahurun merupakan isim, karena ada tanwinnya

شَيْءٌ

Syai'un merupakan isim, karena ada tanwinnya

BAB 2

FI’IL[31]

A. Pengertian Fi’il (الفِعْلُ), adalah kata kerja (berkaitan dengan waktu)

B. Tanda - Tanda Fi'il /Kata Kerja, sebagai berikut :

1. Bisa didahului قَدْ

• Apabila قَدْ masuk ke fi’il madhi ada 2 makna :

a. Sungguh/Benar-benar (لِلتَّأْكِيْدُ)

Contoh :

قَدْ أَفْلَحَ المؤْمِنُوْنَ

" Sungguh benar-benar telah beruntung orang-orang yang beriman"

b. Pendekatan (لِلتَّقْرِيْبُ)

Contoh :

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ

"Sungguh waktu sholat telah dekat"

• Apabila قَدْ masuk ke fi’il Mudhari’ ada 2 makna :

a. Kadang-kadang/sangat sedikit (لِلتَّقْلِيْلِ)

Contoh :

قَدْ يَنْجَحُ الكَسْلَانُ

"Kadang kadang (sangat sedikit) orang yang malas itu lulus"

---

[31] Pertemuan ketiga, Hari Jum'at, 10 Sya'ban 1441 H / 03 April 2020

b. Sering/kebanyakan (لِلتَّكْثِيْرِ)

قَدْ يَنْجَحُ المجْتَهِدُ

"Kebanyakan (sangat sering) orang yang rajin itu lulus"

Catatan : Ciri ini untuk fi'il madhi dan mudhari'

2. Bisa didahului سَوْفَ (untuk waktu yang jauh),

Contoh :

سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

"Kelak kalian akan mengetahui"

Ciri ini khusus untuk fi’il mudhari’

3. Bisa di dahului سَ (untuk waktu yang dekat)

Contoh :

سَتَعْلَمُوْنَ

" Kalian akan segera mengetahui"

Ciri ini khusus untuk fi’il mudhari’.

4. Bisa dimasuki تَاءُ التَأْنِيْثِ السَاكِنَةُ (Ta’ sukun menunjukkan wanita), Ciri ini khusus fi’il madhi.

Contoh :

قَامَتْ فَاطِمَةُ

"Fatimah telah berdiri"

Asalnya adalah

قَامَ

Karena pelaku(Fa'ilnya) wanita, maka ditambah

تْ = قَامَتْ

Jika pelaku (Failnya) laki-laki maka tidak memakai Ta' ta'nis
Contoh :

قَامَ محمدٌ

"Muhammad telah berdiri"

Itulah sebagian dari ciri-ciri fi'il, *in syaa Allah* jika kita sudah menghafal shorof, nanti akan mudah menditeksinya.

BAB 3

أَنْوَاعُ الجُمْلَةِ[32]

MACAM-MACAM KALIMAT[33]

Macam-macam Jumlah (kalimat)

Macamnya ada 2 :

1. ***Jumlah Ismiyah***

Jumlah (Kalimat) yang didahului isim (Kata Benda)

Rumus pertama : Isim + Fi'il

Contoh :

الطَّالِبُ يَأْكُلُ

"Seorang pelajar sedang makan"

Rumus kedua : Isim + Isim[34]

Contoh :

الطَّالِبُ مَرِيْضٌ

"Seorang pelajar sakit "

[32] Jumlah = Kalimat

[33] Pertemuan kelima, Hari Ahad, 12 Sya'ban 1441 H / 05 April 2020

[34] Dikenal dengan istilah Al-Mubtada' wal Khobar, *in syaa Allah* akan ada pembahasannya.

2. ***Jumlah Fi'liyah***

Jumlah (Kalimat) yang didahului fi'il (Kata Kerja)

Rumusnya : Fi'il + Isim

Contoh :

يَأْكُلُ الطَّالِبُ

" Sedang makan sang pelajar"

مَرِضَ الطَالِبُ

" Telah sakit sang pelajar"

BAB 4

MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN JENISNYA[35]

Macam-Macam Isim Berdasarkan Jenisnya, ada dua :

A. Mudzakkar (laki-laki)
Isim Mudzakkar terbagi menjadi 2, yaitu :
1. Mudzakkar Haqiqi, menunjukkan manusia dan binatang

Contoh :

مُحَمَّدٌ ، زَيْدٌ ، غَنَمٌ[36] ، جَمَلٌ[37]

2. Mudzakkar Majazi, tidak menunjukkan manusia dan binatang

Contoh :

كِتَابٌ ، قَلَمٌ ، كُرْسِيٌّ ، مَكْتَبٌ[38]

Hukum asal isim adalah Mudzakkar, kecuali isim-isim berikut ini;

B. Muannats (wanita)
Isim Muannats terbagi menjadi 2, yaitu :
1. Muannats Haqiqi, menunjukkan manusia dan binatang

Contoh :

فَاطِمَةُ ،عَائِشَةُ، هِنْدٌ ،بَقَرَةٌ[39] ، هِرَّةٌ[40]

2. Muannats Majazi, tidak menunjukkan manusia dan binatang

[35] Pertemuan ke-14, Hari Kamis, 30 Sya'ban 1441 H / 23 April 2020

[36] Kambing
[37] Onta
[38] Meja
[39] Sapi
[40] Kucing

Contoh :

نَافِذَةٌ[41] ، مِمْسَحَةٌ[42] ، سَبُوْرَةٌ[43] ، مَكْتَبَةٌ[44]

Berikut ini isim-isim muannats diantaranya :

a. Huruf , baik *maani* (yang punya makna) ataupun mabani (yang tidak punya makna)

Contoh dalam kalimat:

إِنَّ تَأْتِى لِلتَّوْكِيْدِ

"Huruf إِنَّ datang untuk penguat"

تَأْتِى

Fiil Mudhori diawali dengan ta' ta'nis, karena huruf إِنَّ muannats.

b. Nama wanita

Contoh :

عَائِشَةُ، هِنْدٌ ، أَسْمَاءُ ، زَيْنَبُ ، خَدِيْجَةُ

c. Isim diakhir ta’ marbuthoh (ة) selain nama laki-laki
Contoh :

بَقَرَةٌ ، مَكْتَبَةٌ

Jika nama laki-laki, maka mudzakkar

حَمْزَةُ، شُعْبَةُ، أُسَامَةُ

---

[41] Jendala
[42] Penghapus
[43] Papan Tulis
[44] Perpustakaan

d. Anggota badan dobel (2)

Contoh :

عَيْنٌ[45]، رِجْلٌ[46] ، يَدٌ[47] ، أُذُنٌ[48]

Contoh dalam kalimat :

عَيْنٌ بَكَتْ

"Mata menangis"

e. Isim yang diakhir alif ta'nis maqsuroh (Berkaitan dengan sifat)

Ini mengikuti wazan (فُعْلَى)

Contoh :

كُبْرَى ، صُغْرَى

Mudzakkarnya :

أَكْبَرُ، أَصْغَرُ

Contoh dalam kalimat :

بِنْتِيْ صُغْرَى

"Anak perempuanku paling kecil"

f. Isim yang di akhir alif ta'nis mamdudah (اء)

Ini mengikuti wazan (فَعْلَاءُ)

[45] Mata
[46] Kaki
[47] Tangan
[48] Telinga

Contoh :

Warna warna

حَمْرَاءُ ، بَيْضَاءُ ،صَفْراءُ

"Merah, putih, kuning"

Mudzakkarnya

أَحْمَرُ، أَبْيَضُ، أَصْفَرُ

Contoh dalam kalimat :

السَّيَارَةُ صَفْراءُ

"Mobil itu (warnanya) kuning"

g. Jama Taksir

Contoh :

أَوْلاَدٌ ، مَسَاجِدُ، الرُسُلُ

Contoh dalam kalimat :

جَاءَتْ أَوْلاَدٌ

"Telah datang anak-anak"

بُنِيَتْ المِسَاجِدُ

"Telah di bangun masjid-masjid itu"

Contoh lainnya :

وَقَالَتْ رُسُلُهُمْ

"Dan telah berkata para rasul mereka"

h. Nama-nama kota

Contoh :

جَاكَرْتَا ، مِصْرُ

"Jakarta, Mesir"

Contoh dalam kalimat :

جَاكَرْتَا مُزْدَحِمَةٌ

"Jakarta ramai (macet).

i. Dan yang lainnya
Contoh :

الشَمْسُ ، القَمَرُ ، النَّفْسُ ، البِئْرُ ، جَهَنَّمُ ، الأَرْضُ، الرِيْحُ ، النَّارُ ، الكَأْسُ

Cara menentukannya dengan dihafal atau mendengar orang arab, *in syaa Allah* dengan berjalannya waktu akan terbiasa.

Catatan :

Mengenal Isim Mudzakkar dan Muannats sangat penting untuk nyusun kalimat dalam bahasa arab, misal untuk memberi ta' ta'nis pada fiil, membedakan dzomir laki-laki dan perempuan , begitu juga dalam menggunakan isim isyaroh, isim mausul dan yang lainnya.

Ada isim-isim yang boleh mudzakkar dan muannats, contoh :

السَمَاءُ ، الاِبْطُ ، السُوقُ، العُنُقُ ، السِلَاحُ ، السِّكِّيْنُ ، السَّبِيْلُ ، الطَّرِيْقُ

Begitu juga jika mengikuti wazan فَعِيْلٌ dan فَعُوْلٌ , contoh :

قَتِيْلٌ، صَبُوْرٌ

BAB 5

MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN BILANGANNYA

Macam-macam Isim Berdasarkan Bilangannya :

1. **Mufrod (Tunggal)**

Contoh :

الطَّالِبُ

"Mahasiswa"

الطَّالِبَةُ

"Mahasiswi"

2. **Mutsanna (Ganda)**

Rumusnya :

المفْرَدُ + انِ/يْنِ

Contoh :

الطَالِبُ + انِ/يْنِ = الطَالِبَانِ / الطَالبَيْنِ

"Dua orang mahasiswa"

Contoh lain :

المسْلِمُ + انِ/يْنِ = المسْلِمَانِ / المسْلِمَيْنِ

"Dua orang Muslim"

3. **Jama' (Plural)**

Ada 3 macam

A. Jama' Mudzakar Salim (untuk laki-laki)

Rumusnya :

المفْرَدُ + وْن/يْنَ

Contoh :

المسْلِمُ + وْن/يْنَ = المسْلِمُوْنَ / المسْلِمِيْنَ

" Orang-orang Muslim"

الكَافِرُ + وْن/يْنَ =الكَافِرُوْنَ / الكَافِرِيْنَ

" Orang-orang Kafir"

الطَالِبُ + وْن/يْنَ = الطَالِبُوْنَ/ الطَالِبِيْنَ

"Para mahasiswa"

Catatan :

Perbedaan Mutsanna dan Jama Mudzakkirah Salim (karena sama-sama diakhir ين), sebagai berikut :

Kalau Mutsanna : Harokat Fathah sebelum Ya', dan Nun dikasroh.

Kalau Jama' Mudzakkar Salim : Harokat Kasroh sebelum Ya', dan Nun difathah.
Masing-masing sudah disebutkan contohnya di atas..

B. Jama' Muannats Salim (untuk wanita)

Rumusnya :

المفْرَدُ + اتُ/ اتِ

Contoh :

المسْلِمُ + اتُ/اتِ = المسْلِمَاتُ/المسْلِمَاتِ

"Para muslimah"

كَافِرَةٌ + اتٌ/اتٍ =كَافِرَاتٌ / كَافِرَاتٍ

"Para Kafiroh (wanita-wanita kafir) "

C. Jama' Taksir

Jama' yang tidak pakai kaidah yang salim (teratur) seperti diatas[49]

Contoh :

وَلَدٌ = أَوْلاَدٌ

"Anak = Anak-anak"

الطَالِبُ = الطُّلَابُ

"Mahasiswa = Para mahasiswa"[50]

دَفْتَرٌ = دَفَاتِرُ

"Buku catatan =Banyak buku catatan"

[49] Tidak beraturan

[50] Ath-Thalib الطَّالِبُ bisa pakai jama mudzakar salim, juga bisa pakai jama taksir)

Latihan 1

Berikut ini contoh isim-isim muford, mutsanna dan jama'

الجَمْعُ	المثَنَّى	المفْرَدُ
صَابِرَاتٌ "Para wanita sabar"	صَابِرَتَانِ /صَابِرَتَيْنِ "Dua wanita sabar"	صَابِرَةٌ (مُؤَنَّثُ/ wanita) "Wanita sabar"
شَارِبُوْنَ / شَارِبِيْنَ "Para peminum laki-laki"	شَارِبَانِ / شَارِبَيْنِ "Dua peminum laki-laki"	شَارِبٌ (مُذَكَّرٌ / laki-laki) "Peminum laki-laki"
صَائِمُوْنَ / صَائِمِيْنَ "Orang-orang puasa"	صَائِمَانِ / صَائِمَيْنِ "Dua orang puasa"	صَائِمٌ (مُذَكَّرٌ / laki-laki) "Orang puasa"

LATIHAN 2

Silahkan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia !

الجَمْعُ	المثَنَّى	المفْرَدُ
فَاسِقَاتٌ	فَاسِقَتانِ /فَاسِقَتَيْنِ	(wanita/مُؤَنَّثٌ) فَاسِقَةٌ .
كَاذِبُوْنَ / كَاذِبِيْنَ	كَاذِبَانِ / كَاذِبَيْنِ	(laki-laki / مُذَكَّرٌ) كَاذِبٌ
صَالِحَاتٌ	صَالِحَتَانِ / صَالِحَتَيْنِ	(wanita /مُؤَنَّثُ) صَالِحَةٌ
مُجْتَهِدَاتٌ	مُجْتَهِدَتَانِ /مُجْتَهِدَتَيْنِ	(wanita /مُؤَنَّثُ) مُجْتَهِدَةٌ
حَسَنَاتٌ	حَسَنَتَانِ / حَسَنَتَيْنِ	(wanita /مُؤَنَّثُ) حَسَنَةٌ
كَاسِيَاتٌ	كَاسِيَتَانِ / كَاسِيَتَيْنِ	(wanita /مُؤَنَّثُ)كَاسِيَةٌ
بُيُوْتٌ	بَيْتَانِ / بَيْتَيْنِ	بَيْتٌ

BAB 6

MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN KEJELASANNYA[51]

Macam-Macam Isim Berdasarkan Kejelasannya, ada 2 :

1. **Isim Nakiroh**

Nakiroh artinya asing/tidak diketahui dengan jelas/tidak ditentukan

Contoh isim nakiroh :

جَاءَ رَجُلٌ

"Telah datang seorang Laki-laki"

Laki-laki disini belum ditentukan, jadi setiap laki-laki yang datang masuk dalam konteks diatas

Tanda utama isim Nakiroh adalah tanwin

2. **Isim Ma'rifah**

Ma'rifah artinya sudah diketahui/telah ditentukan

Contoh isim ma'rifah :

جَاءَ الرَّجُلُ

"Telah datang Laki-laki tersebut"

Laki-laki itu sudah diketahui

---

[51] Pertemuan ke-18, Hari Senin, 04 Ramadhan 1441 H / 27 April 2020

Macam-macam Isim Ma'rifah

1. Isim Dhomir (Kata Ganti)

Dhomir ada 3, lihat di tabel;

Dia Laki-laki	هُوَ	ضمائرُ الغَائِبِ Kata ganti orang ketiga
Dia (dua orang laki-laki)	هُمَا	
Mereka (banyak laki-laki)	هُمْ	
Dia perempuan	هِيَ	ضمائرُ الغَائِبَةِ
Dia (dua orang perempuan)	هُمَا	
Dia (banyak perempuan)	هُنَّ	
Kamu Laki-laki	أَنْتَ	ضمائر المخَاطَبِ Kata Ganti orang kedua (Yang diajak bicara)
Kamu (dua orang laki-laki)	أَنْتُمَا	
Kalian laki-laki	أَنْتُمْ	
Kamu Perempuan	أَنْتِ	ضمائر المخَاطَبِةِ
Kamu (dua orang perempuan)	أَنْتُمَا	
Kalian perempuan	أَنْتُنَّ	
Saya	أَنَا	ضمائرُ المتَكَلِّمِ Kata Ganti orang pertama (Yang berbicara)
Kami	نَحْنُ	

2. Alam (العَلَمُ) Panggilan

Terbagi menjadi 3 :

a. Isim (الاِسْمُ)

Contoh :

مُحَمَّدٌ، عَائِشَةُ

b. Kunyah(الكُنْيَةُ), biasanya di awali abu atau ummu

Contoh :

أَبُوْ مُحَمَّدٍ، أُمُّ مُحَمَّدٍ

c. Laqob (اللَقَبُ) gelar

Contoh :

"Sinar Agama"	شَمْسُ الدِّيْنِ
"Penolong agama"	نَاصِرُ الدِّيْنِ

3. Isim Isyaroh (Kata Tunjuk)

Terbagi menjadi 2 :

a. Untuk yang dekat (للقَرِيْبِ)

Muannats	Mudzakkar
هَذِهِ، هَتَانِ/هَتَيْنِ، هَؤُلَاءِ	هَذَا ، هَذَانِ / هَذَيْنِ، هَؤُلَاءِ

Artinya adalah **ini**

b. Untuk yang jauh (للبَعِيْدِ)

Muannats	Mudzakkar
تِلْكَ، تَانِكَ/تَيْنِكَ، أُوْلَئِكَ	ذَلِكَ، ذَانِكَ/ذَيْنِكَ، أُوْلَئِكَ

Artinya adalah **itu**

Catatan : Untuk yang mustanna dari isim isyaroh adalah mu'rob seperti;

هَتَانِ/هَتَيْنِ	هَذَانِ / هَذَيْنِ
تَانِكَ/تَيْنِكَ	ذَانِكَ/ذَيْنِكَ

Adapun selainnya adalah mabni.

Untuk هَؤُلَاءِ dan أُوْلَئِكَ khusus untuk menunjuk isim jama' yang berakal. Contoh :

Mereka ini adalah orang-orang muslim	هَؤُلَاءِ مُسْلِمُوْنَ
Mereka itu adalah para wanita yang berpuasa	أُوْلَئِكَ صَائِمَاتٌ

Isim isyaroh lainnya adalah

Di sini	هُنَا
Di sana	هُنَاكَ
Di sana	هُنَلِكَ
Di sana	ثَمَّ

4. Isim Maushul (kata sambung) artinya “yang”

Muannats	Mudzakkar
الَّتِيْ، اللَّتَانِ / الَّتَيْنِ، اللاَّئي/ اللاَتِيْ	الَّذِيْ ، اللَّذَانِ/الَّذَيْنِ، الَّذِيْنَ

Catatan : Untuk yg mutsanna dari isim maushul adalah mu'rob, seperti :

اللَّتَانِ / الَّتَيْنِ	اللَّذَانِ/الَّذَيْنِ

Adapun selainnya adalah mabni

5. Dimasukin ال

Contoh :

رَجُلٌ = الرَجُلُ

أُسْتَاذٌ = الأُسْتَاذُ

6. Mudhof kepada Isim-isim diatas

Contoh :

كِتَابٌ

Adalah isim nakiroh, ketika di idhofahkan ke salah satu isim diatas maka jadi ma'rifah, misalnya :

كِتَابُ مُحَمَّدٍ

"Kitab milik Muhammad" (Muhammad adalah isim alam)

Contoh lain, diidhofahkan ke isim dhomir menjadi;

كِتَابُهُ

"Kitab dia"

Latihan

Tentukan isim ma'rifat pada jumlah berikut ini !

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا

"Aku melihat Muhammad"

Isim ma'rifatnya ada dua :

Dhomir ta'(تُ) dan Muhammad isim alam

جَاءَ الَّذِيْ قَامَ أَبُوْهُ

"Telah datang yang bapaknya telah berdiri"

Isim ma'fatnya ada 3 :

Isim maushul الَّذِيْ

Dhomir hu هُ

Mudhof ke Dhomir أَبُوْ

BAB 6

MACAM-MACAM ISIM BERDASARKAN PERUBAHAN HAROKAT AKHIRNYA[52]

Pembagian Isim Berdasarkan Perubahan Harokat Akhirnya Terbagi menjadi 2 :

1. Isim Mu'rob (yang bisa berubah harokat akhirnya disebabkan beberapa sebab)

Contoh :

رَجُلٌ

"Laki-laki"

Kalimat ini bisa berubah harokat akhirnya, menjadi fathah dan kasroh disebabkan susunan kalimatnya.

Misal :

جَاءَ رَجُلٌ

"Telah datang seorang laki-laki"

Ket : Harokatnya Dommah karena isim tersebut (رَجُلٌ) menjadi Subyek (Fa'il).

رَأَيْتُ رَجُلًا

[52] Pertemuan ke-5, Hari Senin, 13 Sya'ban 1441 H / 06 April 2020

"Saya melihat seorang laki-laki"

Ket : Harokatnya berubah menjadi Fathah, karena isim tersebut menjadi Objek (Maf'ul Bihi) .

مَرَرْت بِرَجُلٍ

"Saya berpapasan dengan seseorang"

Ket : Harokatnya berubah menjadi Kasroh, karena isim tersebut di dahului huruf jar.

Disinilah inti dari ilmu nahwu, yaitu ketika kita sudah bisa mengetahui kedudukan sebuah isim dan harokat akhirnya.

2. Isim Mabni (yang tidak berubah Harokat akhirnya)

Contoh :

هَذَا

"Ini"

Dalam keadaan apapun, isim ini akan tetap begini, tidak akan berubah. Misal :

جَاءَ هَذَا

"Telah datang ini"

Ket :(هَذَا) menjadi Subyek (Fail). Akan tetapi bacanya tetap (Hadza)

رَأَيْتُ هَذَا

"Saya melihat ini"

Ket : Isim tersebut menjadi Objek (Maf’ul bihi). Dan tetap seperti itu bacanya, tidak berubah.

مَرَرْت بِهَذَا

"Saya berpapasan dengan ini"

Ket : Isim tersebut di dahului huruf jar, dan harokatnya tetap dan cara bacanya tetap.

Itulah yang dimaksud Isim Mabni (baku tak berubah)

Macam-macam I'rob

1. Rofa' (Marfu')

2. Nashob (Manshub)

3. Jar (Majrur)

Macam-macam Isim Mu'rob

1. Mufrod Mudzakkar (المفْرَدُ المذَكَّرُ)

Contoh :

(Marfu' dengan dhommah)	رَجُلٌ
(Manshub dengan fathah)	رَجُلًا
(Majrur dengan kasroh)	رَجُلٍ

2. Mufrod Muannats (المُفْرَدُ المؤَنَّثُ)

Contoh :

(Marfu' dengan dhommah)	طَالِبَةٌ
(Manshub dengan fathah)	طَالِبَةً
(Majrur dengan kasroh)	طَالِبَةٍ

3. Mutsanna Mudzakkar (المُثَنَّى المُذَكَّرُ)

Contoh :

(Marfu’ dengan alif)	رَجُلَانِ
(Manshub dengan ya’)	رَجُلَيْنِ
(Majrur dengan ya’)	رَجُلَيْنِ

4. Mutsanna Muannats (المُثَنَّى المُؤَنَّثُ)

Contoh :

(Marfu’ dengan alif)	طَالِبَتَانِ
(Manshub dengan ya’)	طَالِبَتَيْنِ
(Majrur dengan ya’)	طَالِبَتَيْنِ

5. Jama’ Mudzakkar Salim (جَمْعُ المذَكَّرِ السَّالِمُ)

Contoh :

(Marfu’ dengan waw)	مُسْلِمُوْنَ
(Manshub dengan ya’)	مُسْلِمِيْنَ
(Majrur dengan ya’)	مُسْلِمِيْنَ

6. Jama' Muannats Salim (جَمْعُ المؤَنَّثِ السَّالِمُ)

Contoh :

(Marfu' dengan dhommah)	مُسْلِمَاتٌ
(Manshub dengan kasroh)	مُسْلِمَاتٍ
(Majrur dengan kasroh)	مُسْلِمَاتٍ

7. Jama' Taksir (جَمْعُ التَكْسِيْرِ)

Contoh :

(Marfu' dengan dhommah)	أَوْلَادٌ
(Manshub dengan fathah)	أَوْلَادًا
(Majrur dengan kasroh)	أَوْلَادٍ

Catatan :

Tanda I'rob itu ada dua :

1. Asli

Marfu' dengan Dommah
Manshub dengan Fathah
Majrur dengan Kasroh

Contohnya seperti pada isim mufrod mudzakkar dan muannats, jama' taksir dan jama' muannas Salim (kecuali pada keadaan manshub)

2. Cabang

Marfu dengan alif, wawu
Mansub dengan ya'
Majrur dengan ya

Contoh seperi di isim jama' mudzakkar salim, mutsanna mufrod dan muannats.

Latihan

1. مُسْلِمَتَيْنِ (Mutsanna muannats)

"Dua orang muslimah"

(Marfu’ dengan alif)	مُسْلِمَتَانِ
(Manshub dengan ya’)	مُسْلِمَتَيْنِ
(Majrur dengan ya’)	مُسْلِمَتَيْنِ

2. صَابِرِيْنَ (Jama Mudzakkar Salim)

"Orang-orang sabar"

(Marfu’ dengan waw)	صَابِرُوْنَ
(Manshub dengan ya’)	صَابِرِيْنَ
(Majrur dengan ya’)	صَابِرِيْنَ

3. شَارِبٌ (Mufrod mudzakkar)

"Peminum"

(Marfu’ dengan dhommah)	شَارِبٌ
(Manshub dengan fathah)	شَارِبًا
(Majrur dengan kasroh)	شَارِبٍ

4. الرَّجُلَانِ (Mutsanna mudzakkar)

"Dua orang laki-laki"

(Marfu’ dengan alif)	الرَّجُلَانِ
(Manshub dengan ya’)	الرَّجُلَيْنِ
(Majrur dengan ya’)	الرَّجُلَيْنِ

5. الصَّائِمَاتِ (Jama’ Muannats Salim)

"Para wanita yang berpuasa"

(Marfu’ dengan dhommah)	الصَّائِمَاتُ
(Manshub dengan kasroh)	الصَّائِمَاتِ
(Majrur dengan kasroh)	الصَّائِمَاتِ

6. الضَّارِبَيْنِ (Mutsanna mudzakkar)

"Dua orang laki-laki pemukul"

(Marfu’ dengan alif)	الضَّارِبَانِ
(Manshub dengan ya’)	الضَّارِبَيْنِ
(Majrur dengan ya’)	الضَّارِبَيْنِ

ISIM MUFROD[53]

Sudah dibahas sebelumnya bahwa di antara isim-isim mu’rob adalah Isim Mufrod (Tunggal), kali ini akan dibahas beberapa isim mufrod yang keluar dari tanda i’rob asalnya

Tanda I'rob isim mufrod :

(Marfu’ dengan dhommah)
(Manshub dengan fathah)
(Majrur dengan kasroh)

Berikut ini isim mufrod yang keluar dari tanda i’rob di atas;

1. Isim Manqush
Isim yang di akhirnya huruf ya', dan sebelumnya kasroh
Contoh :

"Pemberi petunjuk"	الهَادِي
"Sang hakim"	القَاضِي
"Laki-laki Pezina"	الزَّانِي
"Pendakwah"	الدَّاعِي
" Yang Melarang"	النَّاهِي
"Pelempar"	الرَّامِي

Tanda I'robnya :

Marfu dengan Dommah Muqoddaroh (tidak nampak)

Manshub dengan Fathah

Majrur dengan Kasroh' Muqoddaroh (tidak nampak)

[53] Pertemuan ke-6, Hari Rabu, 14 Sya'ban 1441 H / 08 April 2020

Catatan :

Persamaan dengan isim mufrod biasa, dalam i'rob mansub saja. Adapun i'rob marfu' dan majrurnya tidak sama, tapi ditambahi muqoddaroh.

Alasan, kenapa kok tidak diucapkan /tersembunyi i'rob marfu dan majrurnya? Karena lidah orang-orang arab susah menyebutnya (لِلثِّقَل).

2. Isim Maqshur

Isim yang di akhirnya huruf alif tegak / laiyyina (bengkok) ا/ى, dan sebelumnya fathah.

Contoh :

" Pemuda"	الفَتَى
"Petunjuk"	الهُدَى
"Tengah"	الوُسْطَى
"Nabi Musa"	مُوْسَى
"Nabi Isa"	عِيسَى
"Rumah Sakit"	المسْتَشْفَى

Tanda I'robnya :

Marfu’ dengan Dommah Muqoddaroh (tidak nampak)

Manshub dengan Fathah Muqoddaroh (tidak nampak)

Majrur dengan Kasroh' Muqoddaroh (tidak nampak)

Catatan :

Persamaan dengan isim mufrod biasa, tidak ada. Semua i'rob nya, mulai dari marfu’, mansub dan majrurnya ditambahi muqoddaroh.

Alasan, kenapa kok tidak diucapkan /tersembunyi semua i'rob nya? Karena lidah orang-orang arab udzur (tidak bisa mengucapkannya) (لِلتَّعَذُّر)

Contoh pengucapan :

مُوْسَى

"Nabi Musa"

Dalam keadaan apapun, tetep bacanya MUSA, tidak bisa dibaca MUSA’U atau MUSA’A ataupun MUSA’I.

3. Al-Asma' Al-Komsah (Isim yang Lima)

Ada lima :

"Bapak" aslinya أَبٌ	أَبُوْ
Mulut" aslinya فَمٌ	فُوْ
"Saudara Ipar" aslinya حَمٌ	حَمُوْ
"Saudara laki-laki" aslinya أَخٌ	أَخُوْ
"Pemilik"	ذُوْ

Tanda I'robnya :

Marfu’ dengan Wawu

Manshub dengan Alif

Majrur dengan Ya'

Contoh :

"Telah datang bapakmu"	جَاءَ أَبُوْكَ
"Aku telah melihat bapakmu"	رَأَيْتُ أَبَاكَ
"Aku telah berpapasan dengan bapakmu"	مَرَرْتُ بِأَبِيْكَ

Syarat agar bisa jadi asma'ul khomsah sehingga bisa dii'rob seperti diatas,

1. Harus mufrod

2. Harus jadi mudhof

3. Tidak bersambung dengan ya' mutakallim

Contoh :

جَاءَ أَبُوْكَ

"Telah datang bapakmu"

Lihat contoh diatas, أَبُوْ i'robnya marfu’ karena sebagai pelaku (fail/ subyek), tandanya wawu karena Asmaul Khomsah, syaratnya juga sudah terpenuhi, yaitu Mufrod, mudhof dan tidak bersambung dengan ya' mutakallim.

Kalau contoh ini :

جَاءَ أَبِي

"Telah datang bapakku".

Disini tidak sah dikatakan asmaul khomsah dengan tanda i'rob marfu'nya wawu, karena bersambung dengan Ya' mutakallim (salah satu syaratnya tidak terpenuhi).

Contoh lagi :

جَاءَ أَبُوْ بَكْرٍ

"Telah datang Abu Bakar"

Maka ini masuk dalam asmaul khomsah, karena terpenuhi syaratnya diatas.

4. Isim Ghoiru Munsorif (اِسْمُ الَّذِيْ لَا يَنْصَرِفُ)

Isim yang tidak menerima tanwin.

Sebenarnya pembahasan ini panjang, akan tetapi akan dijelaskan secara ringkas dengan contoh saja, berikut ini isim-isim yang ghoiru munshorif;

a. Jama' yang berwazan مَفَاعِلُ dan مَفَاعِيْلُ

Contoh :

Artinya	مَفَاعِلُ	مَفَاعِيْلُ
"Masjid-Masjid"	مَسَاجِدُ	–
"Kunci Kunci"	–	مَفَاتِيْحُ

2. Nama-nama yang akhirnya Alif Nun (ان)

Contoh :

عُثْمَانُ
عِمْرانُ
سُلَيْمَانُ

3. Nama yang akhirnya Ta' marburoh (ة)

Contoh :

حَمْزَةُ
هُرَيْرَةُ
عَائِشَةُ

4. Nama wanita yang lebih dari 3 huruf

Contoh :

فَاطِمَةُ
خَدِيْجَةُ
زَيْنَبُ

5. Nama yang tidak diambil dari bahasa arab (أَعْجَمِيٌّ)

إِبْرَاهِيْمُ
إِدْرِيْسُ
يَعْقُوْبُ

Catatan : Semua isim diatas tidak boleh dibaca tanwin (seperti : Usmanun, Hamzatun), jika dibaca tanwin maka salah.

Perbedaan isim ghoiru munshorif dengan yang lain;

1. Tidak menerima tanwin

2. Jika majrur maka tanda i'robnya adalah fathah, kecuali sebagai mudhof.

Contoh :

مَرَرْتُ بِحَمْزَةَ

"Aku berpapasan dengan Hamzah"

مَرَرْتُ بِعَائِشَةَ

"Aku berpapasan dengan Aisyah"

(Tidak boleh di baca A'isyati)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ

"Dari Abu Hurairah"

(Tidak boleh di baca Huroiroti, yang benar Huroirota)

فِيْ مَسَاجِدَ

"Di dalam masjid-masjid"

Boleh di kasroh, jika dia mudhof, seperti

في مَسَاجِدِ المدِيْنَةِ

"Di masjid-masjidnya kota Madinah"

dan ketika kemasukan Alif Lam (ال), Contoh :

فِيْ المسَاجِدِ

Ketika dia sebagai mudhof dan kemasukan Alif lam maka boleh harokatnya kasroh, seperti contoh diatas.

Isim dibagi menjadi 2 menurut perubahan harokat akhirnya [54]:

1. Isim Mu'rob - maknanya : isim yang harokat akhirnya bisa berubah - (sudah selesai pembahasannya di halaman sebelumnya)

2. Isim Mabni, yaitu isim yang tidak berubah harokat akhirnya (dalam kondisi marfu', mansub ataupun majrur)

Pembagian Mabni ada 4 :

Selalu sukun	المبْنِيْ عَلَى السُّكُوْنِ
Selalu fathah	المبْنِيْ عَلَى الفَتْحِ
Selalu dommah	المبْنِيْ عَلَى الضَّمِّ
Selalu kasroh	المبْنِيْ عَلَى الكَسْرَةِ

Contoh isim mabni :

الَّذِيْ

"Kata sambung (isim maushul)" : artinya " yang"

جَاءَ الَّذِيْ أَكْرَمْتُهُ

"Telah datang (orang) yang aku muliakan"

الَّذِيْ Sebagai Subyek harusnya Marfu', akan tetapi karena mabni ala sukun maka dii'rob dengan *fi mahalli rof'in fail.*

رَأَيْتُ الَّذِيْ أَكْرَمْتُهُ

"Aku melihat (orang) yang aku muliakan"

---

[54] Pertemuan ke-7, Hari Jum'at, 17 Sya'ban 1441 H / 10 April 2020

الَّذِيْ Sebagai Objek (maf'ul bihi) harusnya Manshub, akan tetapi karena mabni ala sukun maka dii'rob dengan *fi mahalli nasbin maf'ul bihi.*

مَرَرْتُ بِالَّذِيْ أَكْرَمْتُهُ

"Aku melewati (orang) yang aku muliakan"

الَّذِيْ Kemasukan huruf jar, harusnya majrur, akan tetapi karena mabni ala sukun maka dii'rob dengan *fi mahalli jarrin dengan huruf jar*.

Dalam tiga keadaan diatas, harokat الَّذِيْ tetap (sukun) tidak berubah sama sekali dalam keadaan apapun, karena الَّذِيْ isim mabni.

Contoh lagi :

هَذِهِ

"Kata tunjuk muannats (isim isyarat)" artinya "ini"

جَاءَ هَذِهِ

"Telah datang ini"

هَذِهِ Sebagai Subyek harusnya Marfu', akan tetapi karena mabni alal kasri maka dii'rob dengan *fi mahalli rof'in fail.*

رَأَيْتُ هَذِهِ

"Aku melihat ini"

هَذِهِ Sebagai Objek harusnya Manshub, akan tetapi karena mabni alal kasri maka dii'rob dengan *fi mahalli nasbin maf'ul bihi.*

مَرَرْتُ بِهَذِهِ

"Aku melewati ini"

هَذِهِ Kemasukan huruf jar harusnya majrur, akan tetapi karena mabni alal kasri maka dii'rob dengan *fi mahalli jarrin.*

Dalam tiga keadaan diatas, harokat هَذِهِ tetap (kasroh) tidak berubah sama sekali dalam keadaan apapun, karena هَذِهِ isim mabni.

Macam-macam Isim Mabni :

1. **Dhomir**, artinya kata ganti, dhomir terbagi menjadi 2 bagian :

a. Dhomir Mustatir, yaitu dhomir (kata ganti) yang tidak nampak atau tersimpan pada fi'ilnya.

Contoh :

دَرَسَ، يَدْرُسُ، أُدْرُسْ

Kalau di nampakkan begini

دَرَسَ (هُوَ) ، يَدْرُسُ(هُوَ) ،أُدْرُسْ (أَنْتَ)

b. Dhomir Dzohir, yaitu dhomir yang nampak bersama fi'ilnya.

Jenis-jenis dhomir dzohir (munfasil - tidak bersambung dengan yang lain - dan muttasil - bersambung dengan yang lainnya-) :

• Dhomir rofa' munfashil, artinya dhomir yang rofa' dan terpisah dari fi'ilnya, contoh :

هُوَ، هُمَا، هُمْ، هِيَ، هُمَا، هُنَّ، أَنْتَ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُنَّ، أَنَا، نَحْنُ

• Dhomir nashob munfashil, artinya dhomir yang nashob dan terpisah dari fi'ilnya, contoh :

إِيَّاهُ، إِيَّاهُمَا، إِيَّاهُمْ، إِيَّاهَا، إِيَّاهُمَا، إِيَّاهُنَّ، إِيَّاكَ، إِيَّاكُمَا، إِيَّاكُمْ، إِيَّاكِ، إِيَّاكُمَا، إِيَّاكُنَّ، إِيَّايَ، إِيَّانَا

• Dhomir rofa' muttashil, yaitu dhomir rofa' yang bersambung dengan fi'ilnya dan dhomir tersebut sebagai pelakunya, contoh :

كَتَبَا، كَتَبُوْا، كَتَبَتَا، كَتَبْنَ، كَتَبْتَ، كَتَبْتُمَا، كَتَبْتُمْ، كَتَبْتِ، كَتَبْتُمَا، كَتَبْتُنَّ، كَتَبْتُ، كَتَبْنَا

• Dhomir Nashob Muttashil, yaitu dhomir yang bersambung dengan fi'ilnya dan dia sebagai maf'ul bih (objek), contoh :

كَتَبَه، كَتَبَهُمَا، كَتَبَهُمْ، كَتَبَهَا، كَتَبَهُمَا، كَتَبَهُنَّ، كَتَبَكَ، كَتَبَكُمَا، كَتَبَكُمْ، كَتَبَكِ، كَتَبَكُمَا، كَتَبَكُنَّ، كَتَبَنِي، كَتَبَنَا

• Dhomir Jar Muttashil, yaitu dhomir yang bersambung khusus untuk isim, sebagai mudhof 'ilahi.

أَبُوْكَ ، أَبَاكَ، بِأَبِيْكَ

كِتَابُهُ، كِتَابُهَا

2. Isim Isyaroh, yaitu kata petunjuk, diantaranya :

a. Untuk kata tunjuk laki-laki yang dekat (Artinya : ini) :

(Mufrod)	هَذَا
(Musanna)	هَذَانِ/هَذَيْنِ
(Jama)	هَؤُلاَءِ

b. Untuk kata tunjuk perempuan yang dekat :

هَذِهِ، هَتَانِ، هَؤُلاَءِ

c. Untuk kata tunjuk laki-laki yang jauh (Artinya : itu) :

ذَلِكَ، ذَانِكَ، أُوْلَئِكَ

d. Untuk kata tunjuk perempuan yang jauh :

تِلْكَ، تَانِكَ، أُوْلَئِكَ

e. Untuk kata tunjuk laki-laki & perempuan yang dekat :

هُنَا

f. Untuk kata tunjuk laki-laki & perempuan yang jauh :

هُنَاكَ

Catatan : khusus untuk هَذَانِ & هَتَانِ keduanya mu'rob.

Contoh :

Ini adalah kitab	هَذَا كِتَابٌ
Ini adalah pohon	هَذِهِ شَجَرَةٌ
Itu adalah fadhlullahi	ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ

3. Isim Maushul, yaitu kata sambung yang artinya adalah “yang”.
Terdiri dari :

الَّذِيْ، اللَّذَانِ، الَّذِيْنَ، الَّتِيْ، اللَّتَانِ، اللَّاتِيْ، اللآئِيْ، مَنْ، مَا

Catatan : khusus untuk اللَّذَانِ& اللَّتَانِ keduanya mu’rob.

4. Adad Murokkab[55], yaitu bilangan 11 sampai 19 kecuali 12. :

أحدَ عشرَ، ثلاثةَ عشرَ، أربعةَ عشرَ، خمسةَ عشرَ، ستةَ عشرَ، سبعةَ عشرَ، ثمَانِيَةَ عَشَرَ، تِسْعَةَ عَشَرَ

[55] Ada penjelasan lebih lanjut di Bab Tamyiz.

BAB 7

FI’IL DITINJAU BERDASARKAN PERUBAHANNYA[56]

Fi’il yang Mu'rob dan Mabni

Fi'il ada 3 :

1. Madhi

2. Mudhori

3. Amr

Fi’il Madhi dan Amr Mabni Semuanya

Fi’il Mudhori terbagi menjadi 2 :

- **Mabni**, jika bersambung dengan Nun Taukid secara langsung dan Nun Niswah

Nun Niswah yang menunjukkan jama’ wanita (هُنَّ أَوْ أَنْتُنَّ)

Contoh Nun Niswah :

"Kalian para wanita sedang memukul"	تَضْرِبْنَ
"Mereka para wanita sedang memukul"	يَضْرِبْنَ

Ket : Fi’il Mudhori yang bersambung dengan nun niswah maka dia Mabni ala Sukun (lihat huruf ba' diatas)

[56] Pertemuan ke-8, Hari Senin, 20 Sya'ban 1441 H / 13 April 2020

Contoh Nun Taukid yang bersambung dengan fi’il mudhori secara langsung :

ARTINYA	BERSAMBUNG DENGAN NUN TAUKID	ASAL
"Saya sungguh sedang menulis"	أَكْتُبَنَّ	أَكْتُبُ
“Dia (wanita) sungguh sedang memukul”	تَضْرِبَنَّ	تَضْرِبُ

Ket : Huruf ba’ menjadi fathah yang sebelumnya dommah. Jadi fi’il mudhori yang bersambung dengan Nun Taukid, *Mabni Ala Fathah*.

Nun Taukid yang bersambung dengan fi’il mudhori secara tidak langsung menjadi mu'rob, tidak mabni lagi. Contoh :

لَتَكْتُبُنَّ

Asalnya :

لَتَكْتُبُوْنَنَّ

Inilah namanya nun taukid yang tidak langsung bersamabung dengan fi’il mudhori’. Maka i'robnya menetapkan nun (ثُبُوْتُ النُوْنِ), tapi dihapus lalu ditandai dengan dhommah.[57].

- Mu'rob

Fi’il Mudhori’ Shohih Akhir

Fi’il yang di akhirnya bukan huruf illah أَ، وَ، يَ

[57] Ini hanya pengetahuan saja, akan dibahas di kitab-kitab lanjutan

Tanda I'robnya :

Rofa' dengan Dhommah
Manshub dengan Fathah
Jazem dengan Sukun

Contoh :

" Dia sedang menulis"	يَكْتُبُ

I'robnya Marfu' dengan dhommah, karena tidak di awali *amil* (*nashob ataupun jazem*).

"Aku tidak akan menulis"	لَنْ أَكْتُبَ

I'robnya Manshub dengan fathah, karena dimasukin huruf لَنْ yang bertugas menashobkan fi'il

"Dia belum menulis"	لَمْ يَكْتُبْ

I'robnya Majzum dengan sukun, karena dimasukin huruf لَمْ yang bertugas menjazemkan fi'il

Catatan :

"Tidak akan"	لَنْ
"Belum"	لَمْ

Dalam fi'il tidak ada i'rob majrur.

Af’alul Khomsah, adalah fi’il-fi’il yang lima :

Contohnya	Af’alul Khomsah
يَكْتُبُوْنَ	يَفْعَلُوْنَ
تَكْتُبُوْنَ	تَفْعَلُوْنَ
يَكْتُبَانِ	يَفْعَلَانِ
تَكْتُبَانِ	تَفْعَلَانِ
تَكْتُبِيْنَ	تَفْعَلِيْنَ

Penjelasannya sebagai berikut :

Fi’il Mudhori’ yang bersambung dengan wawu jama’ (dhomir هُمْ).

Contoh :

يَكْتُبُوْنَ

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : ditetapkan nun	يَكْتُبُوْنَ
b. Tanda nashobnya: membuang nun	أَنْ يَكْتُبُوْا
c. Tanda jazemnya : membuang nun	لَمْ يَكْتُبُوْا

Fi’il Mudhori’ yang bersambung dengan wawu jama’(dhomir أَنْتُمْ).

Contoh :

تَكْتُبُوْنَ

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : ditetapkan nun	تَكْتُبُوْنَ
b. Tanda nashobnya: membuang nun	أَنْ تَكْتُبُوْا
c. Tanda jazemnya : membuang nun	لَمْ تَكْتُبُوْا

Fi’il Mudhori’ yang bersambung dengan alif mutsanna.

Contoh :

يَكْتُبَانِ

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : ditetapkan nun	يَكْتُبَانِ
b. Tanda nashobnya: membuang nun	أَنْ يَكْتُبَا
c. Tanda jazemnya : membuang nun	لَمْ يَكْتُبَا

Fi’il Mudhori’ yang bersambung dengan alif mutsanna.

Contoh :

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : ditetapkan nun	تَكْتُبَانِ
b. Tanda nashobnya: membuang nun	أَنْ تَكْتُبَا
c. Tanda jazemnya : membuang nun	لَمْ تَكْتُبَا

Fi’il Mudhori’ yang bersambung dengan ya’ mukhotobah.

Contoh :

تَكْتُبِيْنَ

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : ditetapkan nun	تَكْتُبِيْنَ
b. Tanda nashobnya: membuang nun	أَنْ تَكْتُبِيْ
c. Tanda jazemnya : membuang nun	لَمْ تَكْتُبِيْ

Fi’il Mudhori’ Mu'tal Akhir

Fi’il yang di akhirnya, adalah huruf Illah أَ، وَ، يَ

Contoh :

"Menyeru"	يَدْعُوْ
"Menunjukkan"	يَهْدِي
"Meridhoi"	يَرْضَى

Fi’il Mudhori’ yang diakhiri dengan wawu .

Contoh :

يَدْعُوْ

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : dhommah muqoddaroh	يَدْعُوْ
b. Tanda nashobnya: fathah	لَنْ يَدْعُوَ
c. Tanda jazemnya : membuang wawu	لَمْ يَدْعُ

Fi’il Mudhori’ yang diakhiri dengan ya’.

Contoh :

يَهْدِي

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : dhommah muqoddaroh	يَهْدِي
b. Tanda nashobnya: fathah	لَنْ يَهْدِيَ
c. Tanda jazemnya : membuang ya’	لَمْ يَهْدِ

Fi’il Mudhori’ yang diakhiri dengan alif.

Contoh :

Tanda I’robnya :

a. Tanda rofa’nya : dhommah muqoddaroh	يَرْضَى
b. Tanda nashobnya: fathah muqoddaroh	أَنْ يَرْضَى
c. Tanda jazemnya : membuang alif	لَمْ يَرْضَ

Sebab-sebab perubahan I’rob Fi’il Mudhori’ :

1. Rofa’, Jika fi’il mudhori’ jika tidak dimasuki alat nashob atau alat jazem.

2. Nashob, jika fi’il mudhori’ dimasuki alat nashob.

Seperti :

لَنْ، أَنْ، كَيْ، حَتَّى ، إِذَنْ، لَامُ التَّعْلِيْلِ

3. Jazem, fi’il mudhori’ yang dimasuki alat jazem

Seperti :

لَمْ، لَمَّا، لَامُ لْأَمْرِ، لَا النَّاهِيَة، إِنْ، مَنْ شَرْطِيَّة

BAB 8

PEMBAHASAN AMIL (HURUF YANG MENYEBABKAN FI'IL MUDHORI) NASHOB DAN JAZEM[58]

Telah kita ketahui bahwa Fi'il Mudhori adalah Mu'rob, jika tidak bersambung dengan Nun Niswah dan Nun Taukid.

Tanda I'rob Fiil :

1. Marfu'

2. Manshub

3. Majzum

Ket : Hukum asal I'rob fi'il mudhori adalah marfu, jika tidak ada amil yang membuat Nashob dan Jazem.

Dii'rob Manshub, jika di dahului sebab-sebab (*Amil*) yang menashobkan.

Dii'rob Majzum, Jika di dahului sebab-sebab (*Amil*) yang menjazemkan.

Adapun sebab-sebab yang menashobkan, sebagai berikut :

(الأَدَوَاتُ النَاصِبَةُ)

1. Lan (لَنْ) artinya "Tidak akan"

Contoh :

[58] Pertemuan ke-9, Hari Kamis, 23 Sya'ban 1441 H / 16 April 2020

لَنْ يَنْجَحَ

"Tidak akan berhasil"

2. Kay (كَيْ) artinya “Agar”

Contoh :

أُدْرُسْ كَيْ تَنْجَحَ

"Belajarlah, agar kamu berhasil"

3. Idzan (إِذَنْ) artinya “Kalau begitu”

Contoh :

أَدْرُسُ، إِذَنْ تَنْجَحَ

"Aku mau belajar, kalau begitu kamu akan berhasil"

4. Lam Ta'lil (لَامُ التَّعْلِيْل) artinya “Agar”

Contoh :

أُدْرُسْ لِتَنْجَحَ

"Belajarlah, agar kamu berhasil"

5. Lam Juhud (لَامُ الجُحُوْد)

Bedanya dengan Lam Ta'lil, bahwa lam juhud di dahului

مَا كَانَ أَو لَمْ يَكُنْ

artinya : "Tidak akan" untuk pengingkaran

Contoh dalam Al-Quran banyak,

مَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَ أَنْتَ فِيْهِمْ

"Allah tidak akan mengadzab mereka, sedangkan kamu (Muhammad) berada ditengah tengah mereka"

6. Fa' Sababiyah (فاء), yang menunjukkan terjadinya fi’il (akibat), karena ada sebab sebelumnya.

Sebab sebelumnya ada Nafyu atau At-Talab

- Nafyu
- At-Talab : Istifham (Pertanyaan) , Amr (perintah) , nahyu (larangan)

لَا تَشْرَبْ الدُّخَانَ فَتَمْرَضَ

"Janganlah kamu merokok, nanti akibatnya sakit"

7. Hatta (حَتَّى) artinya hingga

حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِيْنَ

"Hingga kami mengetahui orang-orang yang bersungguh-sungguh"

Ket : Ada أَنْ yang disembunyikan setelah حَتَّى, itulah menjadi sebab jika حَتَّى masuk ke fi’il, maka menjadikan fi’il tersebut nashob. Padahal asalnya, حَتَّى adalah huruf jar.

8. An Masdariyah (أَنْ مَصْدَرِيَّة)

Masdar artinya Sumber kata

Contoh :

ضَرَبَ

Memukul, maka masdarnya

ضَرْبًا

"Pemukulan"

Contoh An-Masdariyah

وَأَنْ تَصُوْمُوْا خَيْرٌ لَكُمْ

"Kalian berpuasa adalah lebih baik bagi kalian".

تَصُوْمُوْا

I'robnya Mansub, dengan membuang nun karena Af'alul Khomsah (sudah pernah dibahas sebelumnya)

Asalnya :

صِيَامُكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ

" Puasa kalian adalah lebih baik bagi kalian".

Adapun sebab-sebab yang menjazemkan, ada 2 secara umum[59] :

1. Menjazemkan satu fi'il

Contoh :

لَمْ يَكْتُبْ

"Dia belum nulis"

2. Menjazemkan dua f'i'il

Contoh :

مَنْ يَدْرُسْ يَنْجَحْ

"Barangsiapa yang belajar, akan berhasil"

[59] Akan diperinci di halaman berikutnya

Latihan

Terjemahkan ke Bahasa Arab !

يَدْرُسُ

1. Agar dia belajar

كَيْ يَدْرُسَ

I’robnya Manshub : Tandanya Fathah

2. Agar kalian berhasil

كَيْ يَنْجَحُوْا

I’robnya Manshub : Tandanya membuang nun karena af'alul khomsah.

3. Perginya mereka

ذِهَابُهُمْ

Dibuat dengan An Masdariyah, menjadi

أنْ يَذْهَبُوْا

Pembahasan Amil (huruf yang menyebabkan fi’il mudhori) Jazem[60]

الأَدَوَاتُ الجَازِمَةُ

Terbagi Menjadi 2

1. Menjazemkan satu fi’ il

Ada empat macam :

a. لَمْ Lam

Huruf nafi dan qolb (merubah fi’il mudhori menjadi madhi secara makna) Contoh :

لَمْ يَدْرُسْ

"Dia tidak belajar"

I'robnya jazem tandanya sukun, karena shahih akhir

لَمْ يَقْتُلُوْا

"Mereka tidak membunuh"

I'robnya jazem tandanya membuang nun, karena af'al khomsah

b. لَمَّا Lamma

artinya : "Belum"
Contoh :

لَمَّا يَدْرُسْ

[60] Pertemuan ke-10, Hari Jum'at, 24 Sya'ban 1441 H / 17 April 2020

"Dia belum belajar (sampai saat ini)"

I'robnya jazem tandanya sukun, karena shahih akhir

c. لَام الأَمْرِ Lam Amr

Artinya : "Hendaknya"
Fungsinya seperti fi’il amr
Contoh :

لِيَضْرِبْ

"Hendaknya dia memukul"

I'robnya jazem tandanya sukun, karena shahih akhir

d. لَا النَاهِيَة La Nahiyah

"Larangan/janganlah"
Contoh :

لَا تَغْضَبْ

"Janganlah kamu marah"

I'robnya jazem tandanya sukun, karena shahih akhir

Perbedaan dengan لا النَّافِيَة

"Meniadakan perbuatan"
Contoh :

لَا تَغْضَبُ

"Kamu tidak marah"
La Nafiyah, tidak memansubkan dan tidak mejazemkan.

2. Menjazemkan dua fi’il
Fi’il syarat dan jawab syarat.

a. إِنْ "Jika"

"Jika kamu belajar, maka lulus"	إِنْ تَدْرُسْ تَنْجَحْ
"Jika kamu makan, maka kenyang"	إِنْ تَأْكُلْ تَشْبَعْ

b. مَنْ "Barangsiapa"

Contoh :

"Barangsiapa siapa beramal sekecil apapun berupa kebaikan, maka kamu akan melihat (balasannya)."	وَ مَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Yang Majzum adalah

يَعْمَلْ

I'robnya jazm tandanya sukun, karena shahih akhir, dan

يَرَ

"Jazem dengan membuang huruf ilah karena Mu'tal akhir"

Ket : مَنْ Untuk yang berakal

c. مَهْمَا / مَا "Apapun"

Contoh :

"Apapaun yang kamu baca, maka kamu akan dapat faidah"	مَهْمَا تَقْرَأْ تَسْتَفِدْ

Ket : **مَهْمَا / مَا** Untuk yang tidak berakal

d. أَيَّانَا / مَتَى "Kapanpun"

Contoh :

مَتَى يَأْتِ الصَيْفُ يَنْضَجْ رُطَبٌ

"Kapanpun datang musim panas, maka kurma akan matang"

e. كَيْفَمَا "Bagaimanapun"

Contoh :

كَيْفَمَا تُعَامِلْ النَّاسَ يُعَامِلُوْكَ

"Bagaimanapun kamu bermuamalah dengan manusia, maka begitu juga mereka bermuamalah denganmu"

Yang Majzum adalah

تُعَامِلْ

I'robnya jazm tandanya sukun, karena shahih akhir

يُعَامِلُوْ

"Jazem dengan membuang huruf nun, karena af'al khomsah"

f. حَيْثُمَا / أَنَّى / أَيْنَمَا / أَيْنَ "Dimanapun"

Contoh :

أَيْنَمَا تَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُمُ المَوْتُ

"Dimanapun kamu berada, kamu pasti akan menjumpai kematian"

g. أَيٌّ " Apapun/Siapapun"

أيُّ اِمْرَأَةٍ تُطِعْ زَوْجَهَا تَدْخُلْ الجَنَّةَ

"Siapapun wanita yang taat pada suaminya maka masuk surga"

أَيَّ كِتَابٍ تَقْرَأْهُ تَسْتَفِدْ مِنْهُ

"Apapun kitab yang kamu baca, kamu akan dapat faidah darinya"

Catatan :

Semua yang menjazemkan dua fi'il disebut isim syarat, kecuali إِنْ disebut huruf syarat.

BAB 9

ISIM-ISIM MARFU’[61]

Pembahasan kali ini adalah tentang Isim-isim yang Marfu’, akan kami sebutkan secara global terlebih dahulu, dan akan diperinci satu-persatu di halaman berikutnya.

Berikut ini Isim-isim yang Marfu’, ada 7 :

1. Mubtada' (yang dikabarkan)

2. Khobar (kabarnya)

Contoh :

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ

"Dua mahasiswa itu berdiri"

"Mubtada"	الطَّالِبَانِ
"Khobar"	قَائِمَانِ

Keduanya sama-sama marfu dengan alif karena mutsanna.

Contoh mubtada’ khobar lainnya :

Muhammad berdiri	مُحَمَّدٌ قَائِمٌ
Fatimah berdiri	فَاطِمَةُ قَائِمَةٌ
2 Muhammad berdiri	مُحَمَّدَانِ قَائِمَانِ
Orang-orang Muslim berdiri	المسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ
Para wanita muslimah berdiri	المسْلِمَاتُ قَائِمَاتٌ

[61] Pertemuan ke-11, Hari Senin, 27 Sya'ban 1441 H / 20 April 2020

Semua ini adalah mubtada’ dan khobar.

3. Isim Kana (كان) dan saudaranya

Contoh :

كَانَ الطَّالِبَانِ قَائِمَيْنِ

" Dulu dua siswa itu berdiri"

الطَّالِبَانِ merupakan isim kana , asalnya adalah mubtada’. Ketika dimasukin كَانَ maka namanya jadi isim kana. I'robnya marfu tandanya alif karena mutsanna.

قَائِمَيْنِ adalah khobar kana, I'robnya mansub dengan ya’ karena mutsanna. (in syaa Allah ada penjelasannya di halaman berikutnya).

Contoh isim kana dan khobar kana :

Dahulu Muhammad berdiri	كَان مُحَمَّدٌ قَائِمًا
Dahulu Fatimah berdiri	كَانَتْ فَاطِمَةُ قَائِمَةً
Dahulu 2 Muhammad berdiri	كَانَ مُحَمَّدَانِ قَائِمَيْنِ
Dahulu orang-orang muslim berdiri	كَانَ المسْلِمُوْنَ قَائِمِيْنَ
Dahulu para wanita muslimah berdiri	كَانَتْ المسْلِمَاتُ قَائِمَاتٍ

4. Khobar Inna (إِنَّ) dan saudaranya

Kebalikan dari Kana(كَانَ)

Contoh :

إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ

"Sesungguhnya Muhammad itu berdiri "

Contoh lainnya :

Sesungguhnya Fatimah berdiri	إِنَّ فَاطِمَةَ قَائِمَةٌ
Sesungguhnya 2 Muhammad berdiri	إِنَّ مُحَمَّدَيْنِ قَائِمَانِ
Sesungguhnya orang-orang muslim berdiri	إِنَّ المسْلِمِيْنَ قَائِمُوْنَ
Sesungguhnya para wanita muslimah berdiri	إِنَّ المسْلِمَاتِ قَائِمَاتٌ

Isim Inna adalah mansub, sedangkan khobar inna adalah marfu'.

5. Fail

Artinya pelaku, yang datang setelah fi’il yang aktif (ma'lum), Pelaku diketahui.

Contoh :

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad telah memukul Zaid"

Muhammad sebagai fail (subyek) yang memukul, Zaid sebagai objek (maf’ul bihi) yang dipukul

6. Naibul Fail

Artinya pengganti fail, yang datang setelah fi’il yang pasif (majhul).

Contoh :

ضُرِبَ زَيْدٌ

"Zaid telah dipukul"

Yang memukul tidak diketahui. Maka Zaid yang awalnya objek, jadi pengganti sebagai fa'il subyek, akan tetapi tidak dinamakan fail melainkan naibul fail.

Membuat fi'il madhi majhul dengan didhommah awalnya, dan di kasroh sebelum akhir.

Contoh :

ضَرَبَ menjadi ضُرِبَ

"Memukul menjadi dipukul"

Adapun membuat fi'il mudhori majhul dengan dhommah awalnya, dan difathah sebelum akhir

يَضْرِبُ menjadi يُضْرَبُ

7. Tawabi' (Pengikut).

Ada 4 macam, yaitu Naat, taukid, athof dan badal

Contoh :

"Telah datang siswa yang alim (berilmu) "	جَاءَ الطَّالِبُ العَالِمُ	Naat (sifat)
"Telah datang siswa dirinya sendiri"	جَاءَ الطَالِبُ نَفْسُهُ	Taukid (penguat)
"Telah datang seorang siswa dan Zaid"	جَاءَ الطَالِبُ وَ زَيْدٌ	Athof (kata gandeng)
"Imam Malik telah berkata "	قَالَ الإِمَامُ مَالِكٌ	Badal (pengganti)

Inilah gambaran secara garis besar tentang Isim-isim yang marfu', adapun pembahasan secara rinci sebagai berikut;

1. Mubtada’[62]

1. Mubtada

Mubtada' (yang dikabarkan) dan Khobar (kabarnya)

المُبْتَدَأُ + الخَبَرُ = الجُمْلَةُ الاِسْمِيَّةُ

Aturan Mubtada'

- Mubtada’, biasanya isim ma'rifat yang ada di awal kalimat.

Contoh :

الطَالِبُ

Artinya : Siswa itu

Ma'rifat artinya sudah jelas penunjukkannya (sudah dikenal, kebanyakan di awali dengan ال atau ma'rifat dengan sendirinya seperti nama orang, dzomir dan lain sebagainya)[63] . Kebalikan dari ma’firat adalah nakiroh, Nakiroh (belum dikenal), contoh :

“Seorang siswa”

- Mubtada’ dan Khobar harus serasi, harus sama-sama dalam :

Mufrod	Mutsanna
Mudzakkar	Muannats

Jika Mubtada' mufrod, khobarnya juga harus mufrod, jika mutsanna ya mutsanna, jika jama’ ya jama’. Dan jika mubtada’ mudzakkar maka khobarnya harus mudzakkar, jika muannats ya muannats.

[62] Pertemua ke-15, Hari Jum'at, 01 Ramadhan 1441 H / 24 April 2020

[63] Sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya

Kecuali jika mubtada’ jama' yang tidak berakal, maka khobar boleh jama’ dan mufrod.

Khobar	Artinya	Contoh
Jama muannats = jama muannats	Mobil-mobil baru	السَّيَّارَاتُ جَدِيْدَاتٌ
Jama muannats = mufrod muannats	Mobil-mobil baru	السَّيَّارَاتُ جَدِيْدَةٌ

Contoh :

Khobar	Mubtada	Artinya	Contoh
Mutsanna	Mutsanna	"Dua siswa itu berdiri"	الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ
Mufrod Mudzakkar	Mufrod Mudzakkar	“Muhammad berdiri”	مُحَمَّدٌ قَائِمٌ
Mufrod Muannats	Mufrod Muannats	“Fatimah berdiri’	فَاطِمَةُ قَائِمَةٌ
Jama Mudzakkar	Jama Mudzakkar	“Orang-orang muslim berdiri’	المسْلِمُوْنَ قَائِمُوْنَ
Jama muannats	Jama muannats	“Para wanita muslimat berdiri’	المسْلِمَاتُ قَائِمَاتٌ
Mufrod mudzakkar	Mufrod mudzakkar	“Ustadz hadir”	الأُسْتَاذُ حَاضِرٌ
Mutsanna	Mutsanna	“Dua ustadz hadir”	الأُسْتَاذَانِ حَاضِرَانِ

Semua ini adalah mubtada’ dan khobar sesuai aturan yang telah dijelaskan di atas.

2. Khobar

2. Khobar

Macam-macam Khobar, bahwa khobar bisa dibuat dengan tiga cara :

a. Bukan Jumlah

Contoh :

الأُسْتَاذُ حَاضِرَانِ

Kalimat حَاضِرَانِ adalah khobar yang bukan jumlah.

b. Jumlah

Jumlah (susunan kalimat), ada dua :

- **Jumlah ismiyah**

Disusun dari mubtada’ khobar

(الاسم + الاسم)

Contoh :

مُحَمَّدٌ أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

" Siswa itu bapaknya sakit"

Mubtada’nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya أَبُوْهُ مَرِيْضٌ, jumlah ismiyah yang tersusun dari mubtada dan khobar. Berikut penjelasannya :

أَبُوْهُ

Abu mubatada’ marfu dengan waw karena asmaul khomsah, dan dia sebagai mudhof, ha' dzomir muttasil sebagai mudhof ilaihi.

مَرِيْضٌ

Maridhun adalah khobar dari أَبُوْهُ, Sedangkan khobar dari مُحَمَّدٌ, jumlah ismiyah أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

- **Jumlah fi'liyah**

Disusun dari Fi'il dan Fail

(الفعل + الاسم)

Contoh :

الطَّالِبُ يَجْتَهِدُ

"Siswa itu bersungguh-sungguh"

Mubtadanya الطَّالِبُ

Khobarnya adalah jumlah fi'liyah dari يَجْتَهِدُ

I'rob يَجْتَهِدُ adalah fi’il mudhori marfu dengan dommah, dan fi’il harus ada fail (pelaku). Failnya adalah dhomir mustatir (kata ganti yang tersembunyi) yaitu هُوَ, kata ganti itu kembali ke الطَّالِبُ

Jadi jumlah fi’il dan fail يَجْتَهِدُ, khobar dari الطَّالِبُ

Contoh lain :

الطَّالِبَةُ ذَهَبَتْ

" Siswi itu telah pergi"

Mubtadanya الطَّالِبَةُ

Adapun Khobarnya ذَهَبَتْ, jumlah fi'liyyah antara fi’il dan fail. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

ذَهَبَتْ

Fi’il madhi mabni fathah, setiap fi’il harus ada fail, dan failnya adalah *ta' ta'nis* yang menunjukkan wanita هِيَ

c. **Syibhul Jumlah** (Mirip jumlah, disebut syibhul jumlah karena tidak sempurna meskipun memiliki makna)

Disusun dari :

- **Jar dan Majrur**

Contoh

مُحَمَّدٌ فِيْ البَيْتِ

Mubtada’nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya فِيْ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahal rof’in* khobar.

- **Dzorof dan Madzruf**

Menunjukkan tempat dan waktu

Contoh :

Di depan	أَمَامَ
Di belakang	خَلْفَ
Setelah	بَعْدَ
Sebelum	قَبْلَ

Contoh :

مُحَمَّدٌ خَلْفَ البَيْتِ

Mubtadanya مُحَمَّدٌ

Khobarnya خَلْفَ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahalli rof'in* khobar. خَلْفَ sebagai mudhof, dan البَيْتِ sebagai mudhof ilaihi.

Catatan :

Setiap jumlah/mabni dii'rob fi mahalli (menggantikan tempat) rof'in jika marfu, nasbin jika mansub, jarrin jika majrur.

Adapun yang bukan jumlah/mu'rob maka dii'rob : marfu, mansub, majrur.

3. Fail[64]

3. Fail

Artinya pelaku (subyek), yang datang setelah fi’il yang aktif (ma'lum), bermakna pelaku diketahui.

Contoh :

قَامَ زَيْدٌ

"Telah berdiri Zaid"

Zaid sebagai Fail (pelaku)

Untuk cara mengetahui bahwa itu fail, bisa dengan pertanyaan. Contoh:

Siapa telah berdiri?

Maka jawabannya : Zaid

Fail bisa dibuat dari 3 sumber :

a. Isim Mu'rob

Isim mu'rob sudah pernah kita pelajari di halaman sebelumnya, misalnya isim mufrod, mutsanna, jama taksir, isim manqush, isim maqsur dan yang lainnya.

Contoh :

ذَهَبَ زَيْدٌ

"Zaid telah pergi"

Zaid isim mufrod mudzakkar, mu'rob.

b. Isim Mabni

[64] Pertemuan ke-12. Hari Selasa, 28 Sya'ban 1441 H / 21 April 2020

Ini juga pernah kita pelajari di halaman sebelumnya, contohnya dhomir, isim maushul, isim isyaroh dan yang lainnya.

Contoh :

ذَهَبْتُ

"Aku telah pergi"

Tu (تُ) adalah dhomir muttasil mabni ala dhommah yang bermakna أَنَا, sebagai fail i'robnya fi mahhali rof'in.

Contoh lain :

ذَهَبَ هَذَا

"Ini telah pergi"

Ini (هَذَا) adalah isim isyaroh. Mabni ala sukun, sebagai fail i'robnya fi mahhali rof'in.

c. Masdar Muawwal

Tersusun dari

أَنْ + الفِعْلُ المضَارِعُ

أَنْ masdariyyah

Disebut demikian karena mentakwil fi'il menjadi masdar. Dan fungsinya menashobakan fi'il mudhori.

Asal katanya	Artinya	Contoh
صَوْمُكَ	"Puasa kamu"	أَنْ تَصُوْمَ

Contoh lain,

أَنْ تَذْهَبُوْا

I'robnya تَذْهَبُوْا adalah mansub karena kemasukkan أَنْ, tandanya dengan membuang nun, karena af'alul khomsah.

Asal katanya adalah ذِهَابُكُمْ artinya "Kepergian kalian"

Contoh lain :

يُسْعِدُنِيْ أَنْ تَصُوْمَ

"Telah membahagiakanku puasamu"

أَنْ تَصُوْمَ Sebagai fail *fi mahalli rof'in*, asal katanya صَوْمُكَ artinya "Puasamu"

ATURAN FAIL :

1. Harus Marfu
2. Datang setelah fiil ma'lum (aktif)
3. Tidak harus bersambung dengan fiil

(Artinya : tidak harus datang langsung setelah fiil), terkadang dipisahkan dengan yang lain. Seperti contoh

يُسْعِدُنِيْ أَنْ تَصُوْمَ

Fail datang setelah maful bih (objek) berupa dhomir ya' mutakallim yang menempel pada fiil (نِيْ).

Contoh lain :

ضَرَبَ زَيْدًا مُحَمَّدٌ

"Muhammad telah memukul Zaid", di sini fail datang setelah maful bih (objek).

4. Jika fail muannats, maka fiilnya ditambah *ta' ta'nis*.(ثْ) - menunjukkan wanita-

Contoh *ta' ta'nis* di fi’il madhi :

ذَهَبَتْ فَاطِمَةُ

"Telah pergi Fathimah"

Contoh *ta' ta'nis* di fi’il mudhori :

تَذْهَبُ فَاطِمَةُ

"Sedang pergi Fathimah".

Catatan :

Ta' ta'nis di fi’il madhi letaknya di akhir kata, sedangkan di fi’il mudhori letaknya di awal kata, seperti contoh diatas.

5. Jika Failnya mutsanna atau jama', maka fiilnya tetap muford.

Contoh :

Susunannya	Artinya	Contoh
Fi’il mufrod + fail mufrod	Seorang muslim itu telah pergi	ذَهَبَ المسْلِمُ
Fi’il mufrod + fail mutsanna	"2 Muslim itu telah pergi"	ذَهَبَ المسْلِمَانِ
Fiil mufrod + fail jama' mudzakkar salim.	"Orang-orang muslim itu telah pergi"	ذَهَبَ المسْلِمُوْنَ

Latihan

Terjemahkan kalimat berbahasa arab berikut ini !

سَافَرَتْ أُمُّكَ إِلَى جَاكَرْتَا

“Ibumu bersafar ke Jakarta”

ذَهَبَ التَّاجِرانِ إِلَى السُوْقِ

“Dua pedagang telah pergi ke Pasar”

رَجَعَتِ البِنْتَانِ مِنَ المِدْرَسَةِ

“Dua cewek telah kembali dari Madrasah”

تَرْقُدُ البَنَاتُ عَلَى السَّرِيْرِ

“Dua cewek sedang berbaring diatas kasur”

يَرْكَبُ المسَافِرُوْنَ السَّيَّارَةَ

“Para musafir sedang mengendarai mobil”

تَذْهَبُ أُخْتُكَ إِلَى المسْتَشْفَى

“Saudarimu sedang pergi ke rumah sakit”

يَشْتَرِيْ أَخُوْكَ الكِتَابَ الجَدِيْدَ

“Saudaramu sedang membeli buku baru”

يُصَلِّي أَبُوْكَ فِيْ المسْجِدِ

“Bapakmu sedang sholat di masjid”

4. Naibul Fail[65]

4. Naibul Fail

Artinya pengganti fail, yang datang setelah fi’il pasif (majhul), menunjukkan sebagai objek.

Asal Susunan Naibul Fail

الفِعْلُ المبْنِي للمَعْلُوْمِ + فَاعِلٌ + مَفْعُوْلٌ بِهِ Fi’il Mabni Ma'lum (aktif) + Fail (Subyek) + Maf'ul bihi (Objek) **Menjadi** الفِعْلُ المبْنِي للمَجْهُوْلِ + نَائِبُ الفَاعِلِ Fi’il Mabni Majhul (Pasif) + Naibul Fail (pengganti fail) asalnya objek.

Contoh :

Artinya	Fi’il Mabni majhul	Artinya	Fi’il Mabni ma’lum
"Anjing telah dipukul"	ضُرِبَ الكَلْبُ	"Ali telah memukul anjing",	ضَرَبَ عَلِيٌّ الكَلْبَ
"Telah dipecahkan bejana itu"	كُسِرَتْ الإِنَاءُ	"Anak cewek telah memecahkan bejana (panci) "	كَسَرَتْ البِنْتُ الإِنَاءَ
"Mobil itu sedang dikendarai"	تُرْكَبُ السَّيَّارَةُ	"Seorang anak sedang mengendarai mobil"	يَرْكَبُ الوَلَدُ السَّيَّارَةَ
"Kucing itu telah dipukul"	ضُرِبَتْ الهِرَّةُ	"Muhammad telah memukul kucing"	ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الهِرَّةَ

[65] Pertemuan ke-13. Hari Rabu, 29 Sya'ban 1441 H / 22 April 2020

Latihan 1

Buatlah fi’il mabni ma’lum menjadi fi’il mabni majhul !

Artinya	Fi’il Mabni Majhul	Artinya	Fi’il Mabni Ma’lum
"Bunga itu telah dipetik"	قُطِفَتْ الزَّهْرَةُ	"Mehammad telah memetik bunga"	قَطَفَ مُحَمَّدٌ الزَّهْرَةَ
"Seorang laki-laki telah diperintahkan"	أُمِرَ رَجُلٌ	"Maryam telah memerintahkan seorang laki-laki"	أَمَرَتْ مَرْيَمُ رَجُلًا
"Orang-orang kafir sedang diperangi"	يُقَاتَلُ الكَافِرُوْنَ	"Orang-orang muslim sedang memerangi orang orang kafir"	يُقَاتِلُ المسْلِمُوْنَ الكَافِرِيْنَ
"Kamu telah ditanya"	سُئِلْتَ	"Tamu telah bertanya padamu"	سَأَلَكَ ضَيْفٌ
"Mereka telah dipukul"	ضُرِبُوْا	"Aku telah memukul mereka"	ضَرَبْتُهُمْ
"Aku telah dipukul"	ضُرِبْتُ	"Dua siswa itu telah memukul aku"	ضَرَبَنِيْ الطَّالِبَانِ

Latihan 2

Terjemahlah teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab !

Teks Inonesia	Bahasa Arab
1. Telah diwajibkan solat kepada kalian	فُرِضَتِ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ
2. Telah diharamkan bangkai atas kalian	حُرِمَتِ الْمَيْتَةُ عَلَيْكُمْ
3. Akan dibukakan jendela	تُفْتَحُ النَّافِذَةُ
4. Kami telah diperintah	أُمِرُوْا
أ5. Aku akan dipikul	أُضْرِبُ
6. Kami dilarang	نُهِيْنَا

5. Kana dan Saudaranya[66]

كَانَ وَ أَخَوَاتُهَا

5. Kana dan Saudaranya

كَانَ وَ أَخَوَاتُهَا

Di antara saudaranya, yaitu :

لَيْسَ	زَالَ	أَمْسَى	أَصْبَحَ
Bukan	Senantiasa	Waktu Sore	Waktu Pagi

Fungsi كَانَ adalah menjadikan mubtada' sebagai isim كَانَ dan tetap marfu'. Dan menjadikan khobar, adalah khobarكَانَ dan menjadikannya manshub

Contoh :

اللهُ عَلِيْمٌ

"Allah *Ta'ala* Maha Tahu" , kemudian di masukin كَانَ menjadi :

كَانَ اللهُ عَلِيْمًا

"Allah itu Maha Tahu"

Isim كَانَ adalah *Lafadzul Jalalah* اللهُ marfu' dengan dhommah

[66] Pertemuan ke-16. Hari Sabtu, 02 Ramadhan 1441 H / 25 April 2020

Khobar كَانَ adalah عَلِيْمًا manshub dengan fathah

Contoh lain dari Saudara كَانَ seperti أَصْبَحَ artinya diwaktu pagi, sebagai berikut :

Artinya	Setelah berubah dengan أَصْبَحَ	Artinya	Sebelum berubah
"Dipagi hari Muhammad duduk"	أَصْبَحَ مُحَمَّدٌ قَائِدًا	"Muhammad duduk"	مُحَمَّدٌ قَائِدٌ
"Diwaktu pagi aku duduk"	أَصْبَحْتُ قَائِدًا	"Aku duduk"	أَنَا قَائِدٌ

Macam-macam Khobar[67] :

Khobar bisa dibuat dengan tiga cara, sebagai berikut :

a. Bukan Jumlah

Contoh :

مُحَمَّدٌ قَائِدٌ

Kalimat قَائِدٌ adalah khobar yang bukan jumlah. Kemudian di masukin كَانَ

كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِدًا

"Dahulu Muhammad duduk"

[67] Sudah dibahas di halaman sebeumnya, akan tetapi kami ulangi agar lebih memahami susunan kalimat pada isim kana dan khobar kana.

b. Jumlah

Jumlah (susunan kalimat), ada dua :

- **Jumlah ismiyah**

Disusun dari mubtada’ khobar

(الاسم + الاسم)

Contoh :

مُحَمَّدٌ أَبُوْهُ قَائِمٌ

" Muhammad bapaknya berdiri"

Mubtada’nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya أَبُوْهُ قَائِمٌ, jumlah ismiyah yang tersusun dari mubtada dan khobar. Berikut penjelasannya :

أَبُوْهُ

Abu mubatada’ marfu dengan waw karena asmaul khomsah, dan dia sebagai mudhof, ha' dzomir muttasil sebagai mudhof ilaihi.

قَائِمٌ

Qoimun adalah khobar dari أَبُوْهُ, sedangkan khobar dari مُحَمَّدٌ, jumlah ismiyah أَبُوْهُ قَائِمٌ, Lalu di masukin كَانَ menjadi :

كَانَ مُحَمَّدٌ أَبُوْهُ قَائِمٌ

"Dahulu Muhammad bapaknya berdiri"

Isim كَانَ adalah مُحَمَّدٌ

Khobar كَانَ adalah jumlah ismiyyah أَبُوْهُ قَائِمٌ *fi mahalli nasbin* (setiap jumlah di i'rob fii mahalli = menempati tempat nashob)

- **Jumlah fi'liyah**

Disusun dari Fi'il dan Fail

(الفعل + الاسم)

Contoh :

مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ

"Muhammad sedang pergi"

Mubtadanya مُحَمَّدٌ

Khobarnya adalah jumlah fi'liyah dari يَذْهَبُ

I'rob يَذْهَبُ adalah fi’il mudhori marfu dengan dommah, dan setiap fi’il harus ada fail (pelaku). Failnya adalah dhomir mustatir (kata ganti yang tersembunyi) yaitu هُوَ, kata ganti itu kembali ke مُحَمَّدٌ

Jadi jumlah fi’il dan fail يَذْهَبُ, khobar dari مُحَمَّدٌ, lalu dimasukin كَانَ, menjadi :

كَانَ مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ

Isim كَانَ adalah مُحَمَّدٌ

Khobar ◌ كَانَ adalah jumlah fi'liyyah يَذْهَبُ *fi mahalli nasbin*.

c. **Syibhul Jumlah** (Mirip jumlah, disebut syibhul jumlah karena tidak sempurna meskipun memiliki makna)

Disusun dari :

- **Jar dan Majrur**

Contoh :

مُحَمَّدٌ فِيْ الدّارِ

"Muhammad berada di rumah"

Mubtada'nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya فِيْ الدّارِ, syibhul jumlah *fi mahal rof'in* khobar. Lalu di masukin كَانَ menjadi :

كَانَ مُحَمَّدٌ فِيْ الدّارِ

Isim كَانَ adalah مُحَمَّدٌ

Khobar كَانَ adalah syibhul jumlah فِيْ الدّارِ *fi mahalli nasbin*.

- **Dzorof dan Madzruf**

  Menunjukkan tempat dan waktu

Contoh :

مُحَمَّدٌ أَمَامَ البَيْتِ

"Muhammad di depan rumah"

Mubtadanya مُحَمَّدٌ

Khobarnya أَمَامَ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahalli rof'in* khobar. أَمَامَ sebagai mudhof, dan البَيْتِ sebagai mudhof ilaihi. Lalu di masuki كَانَ menjadi:

كَانَ مُحَمَّدٌ أَمَامَ البَيْتِ

Isim كَانَ adalah مُحَمَّدٌ

Khobar كَانَ adalah syibhu jumlah أَمَامَ البَيْتِ *fi mahalli nasbin*.

Catatan :

Dari tiga macam khobar di atas, yang berubah harokat di sebabkan adanya كَانَ dan saudaranya adalah khobar yang bukan jumlah, adapun khobar jumlah dan syibhul jumlah tetap, meskipun i'robnya berganti menjadi *fi mahalli nasbin*.

Isim كَانَ bisa terbuat dari isim dzhohir dan dhomir :

Contoh isim dzhohir :

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ

Lalu di masukin كَانَ, menjadi

كَانَ مُحَمَّدٌ قَائِمًا

Isim كَانَ adalah مُحَمَّدٌ , merupakan isim dzhohir.

Contoh dzomir :

Sesudah dimasukin كَانَ	Artinya	Sebelum dimasukin كَانَ
كَانَ قَائِمًا	"Dia Berdiri"	هُوَ قَائِمٌ
كُنّا مُجْتَهِدِيْنَ	"Kami adalah orang-orang yang bersungguh-sungguh "	نَحْنُ مُجْتَهِدُوْنَ

Keterangan :

Isim كَانَ adalah dzomir taqdirnya هُوَ, jadi dzomir masuk ke dalam كَانَ

Isim كَانَ adalah dzomir taqdirnya نَحْنُ

6. Inna dan Saudaranya[68]

إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا

6. Inna dan Saudaranya

إِنَّ وَ أَخَوَاتُهَا

Diantara saudaranya, yaitu :

"Sesungguhnya (sama dengan إِنَّ) "	أَنَّ
"Akan tetapi "	لَكِنَّ
"Seperti/Seakan-akan"	كَأَنَّ
"Seandainya"	لَيْتَ
"Semoga"	لَعَلَّ

Pembahasan kali ini adalah kebalikan dari pembahasan sebelumnya, yaitu pembahasan كَانَ dan saudara-saudaranya.

Fungsi إِنَّ adalah menjadikan mubtada' sebagai isim إِنَّ i'robnya manshub. Dan menjadikan khobar sebagai khobar إِنَّ dan i'robnya marfu'.

[68] Pertemuan ke-17. Hari Ahad, 03 Ramadhan 1441 H / 26 April 2020

Contoh :

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ

"Muhammad berdiri ". Kemudian di masukin إِنَّ menjadi :

إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ

"Sesungguhnya Muhammad berdiri "

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدًا manshub dengan fathah.

Khobat إِنَّ adalah قَائِمٌ marfu’ dengan dhommah.

Macam-macam Khobar, bahwa khobar bisa dibuat dengan tiga cara:

a. Bukan Jumlah

Contoh :

مُحَمَّدٌ قَائِمٌ

Kalimat قَائِمٌ adalah khobar yang bukan jumlah. Kemudian dimasukin إِنَّ

إِنَّ مُحَمَّدًا قَائِمٌ

"Sesungguhnya Muhammad berdiri "

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدًا manshub dengan fathah

Khobar إِنَّ adalah bukan jumlah, yaitu قَائِمٌ Marfu dengan dhommah

Contoh lain :

الطَّالِبَانِ قَائِمَانِ

Kalimat قَائِمَانِ adalah khobar yang bukan jumlah. Kemudian di masukin إِنَّ

إِنَّ الطَّالِبَيْنِ قَائِمَانِ

"Sesungguhnya dua siswa itu berdiri "

Isim إِنَّ adalah الطَّالِبَيْنِ manshub dengan ya' karena mutsanna

Khobar إِنَّ adalah bukan jumlah, yaitu قَائِمَانِ marfu’ dengan alif karena musanna

b. Jumlah

Jumlah (susunan kalimat), ada dua :

- **Jumlah ismiyah**

Disusun dari mubtada’ khobar

(الاسم + الاسم)

Contoh :

مُحَمَّدٌ أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

" Muhammad bapaknya sakit"

Mubtada’nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya أَبُوْهُ مَرِيْضٌ, jumlah ismiyah yang tersusun dari mubtada’ dan khobar. Berikut penjelasannya :

أَبُوْهُ

Abu mubatada’ marfu dengan waw karena asmaul khomsah, dan dia sebagai mudhof, ha' dzomir muttasil sebagai mudhof ilaihi.

مَرِيْضٌ

Maridhun adalah khobar dari أَبُوْهُ, sedangkan khobar dari مُحَمَّدٌ, jumlah ismiyah أَبُوْهُ مَرِيْضٌ, Lalu di masukin إِنَّ menjadi :

إِنَّ مُحَمَّدًا أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

"Sesungguhnya Muhammad bapaknya sakit"

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدًا

Khobar إِنَّ adalah jumlah ismiyyah أَبُوْهُ مَرِيْضٌ *fi mahalli rof'in.*

- **Jumlah fi'liyah**

Disusun dari Fi'il dan Fail

(الفعل + الاسم)

Contoh :

مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ

"Muhammad sedang pergi"

Mubtadanya مُحَمَّدٌ

Khobarnya adalah jumlah fi'liyah dari يَذْهَبُ

I'rob يَذْهَبُ adalah fi’il mudhori marfu dengan dommah, dan setiap fi’il harus ada fail (pelaku). Failnya adalah dhomir mustatir (kata ganti yang tersembunyi) yaitu هُوَ, kata ganti itu kembali ke مُحَمَّدٌ

Jadi jumlah fi’il dan fail يَذْهَبُ, khobar dari مُحَمَّدٌ, lalu dimasukin إِنَّ, menjadi :

إِنَّ مُحَمَّدًا يَذْهَبُ

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدًا manshub dengan fathah

Khobar ◌ إِنَّ adalah jumlah fi'liyyah يَذْهَبُ *fi mahalli rof'in*.

c. **Syibhul Jumlah** (Mirip jumlah, disebut syibhul jumlah karena tidak sempurna meskipun memiliki makna)

Disusun dari :

- **Jar dan Majrur**

Contoh :

مُحَمَّدٌ فِيْ الدّارِ

"Muhammad berada di rumah"

Mubtada’nya مُحَمَّدٌ

Khobarnya فِيْ الدّارِ, syibhul jumlah *fi mahal rof’in* khobar. Lalu di masukin إِنَّ menjadi :

إِنَّ مُحَمَّدًا فِيْ الدّارِ

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدٌ mansub dengan fathah

Khobar إِنَّ adalah syibhul jumlah فِيْ الدّارِ *fi mahalli rof'in*.

- **Dzorof dan Madzruf**

  Menunjukkan tempat dan waktu

Contoh :

مُحَمَّدٌ أَمَامَ البَيْتِ

"Muhammad di depan rumah"

Mubtadanya مُحَمَّدٌ

Khobarnya أَمَامَ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahalli rof'in* khobar. أَمَامَ sebagai mudhof, dan البَيْتِ sebagai mudhof ilaihi. Lalu dimasuki إِنَّ menjadi:

إِنَّ مُحَمَّدًا أَمَامَ البَيْتِ

Isim إِنَّ adalah مُحَمَّدًا manshub dengan fathah

Khobar إِنَّ adalah syibhu jumlah أَمَامَ البَيْتِ *fi mahalli rof'in*.

Catatan :

Jika khobarnya syibhul jumlah, sering mendahului mubtada' atau isim كَانَ /إِنَّ

Contoh :

فِيْ البَيْتِ عَلِيٌّ

"Di dalam rumah ada Ali"

Mubtada'nya عَلِيٌّ marfu' dengan dhommah, mubtada'nya diakhirkan dan disebut dengan *mubtada' muakhkhor.*

Khobarnya فِيْ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahal rof'in*. disebut dengan *khobar muqoddam.*

Jika dimasukin كَانَ dan إِنَّ

كَانَ فِيْ البَيْتِ عَلِيٌّ

"Dahulu di dalam rumah ada Ali"

Isim كَانَ adalah عَلِيٌّ marfu' dengan dhommah, diakhirkan disebut dengan *isim كَانَ muakhkhor*

Khobar كَانَ adalah فِيْ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahal nasbin* khobar. Disebut dengan *khobar muqoddam*.

إِنَّ فِيْ البَيْتِ عَلِيًّا

"Sesungguhnya di dalam rumah ada Ali"

Isim إِنَّ adalah عَلِيًّا manshub dengan fathah, diakhirkan disebut dengan isim إِنَّ muakhkhor.

Khobar إِنَّ adalah فِيْ البَيْتِ, syibhul jumlah *fi mahal rof'in* . Disebut dengan khobar muqoddam.

Contoh-contoh Saudara إِنَّ

"Akan tetapi Muhammad di dalam kelas"	لَكِنَّ مُحَمَّدًا فِيْ الفَصْلِ
"Seakan-akan Muhammad sakit"	كَأَنَّ مُحَمَّدًا مَرِيْضٌ
"Seandainya engkau bersungguh-sungguh"	لَيْتَكَ تَجْتَهِدُ
"Semoga Muhammad mendatangiku"	لَعَلَّ مُحَمَّدًا يَأْتِنِيْ

Latihan

Masukkan كَانَ dan إِنَّ dalam susunan kalimat di bawah ini

الصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ

"Sholat itu Wajib"

Dimasukin كَانَ, jadi

كَانَتْ الصَّلَاةُ وَاجِبَةً

Dimasukin ◌َ إِنَّ, jadi

إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَة

7. Tawabi’ (Pengikut)

7. Tawabi’ (pengikut)

Akan dibahas lengkap di isim-isim manshub *in syaa Allah Ta’ala*..

BAB 10

ISIM-ISIM MANSHUB[69]

Pembahasan kali ini adalah tentang Isim-isim yang Manshub, akan kami sebutkan secara global terlebih dahulu, dan akan diperinci satu-persatu di halaman berikutnya.[70]

Berikut ini Isim-isim Manshub :

1. Maf'ul Bihi (المَفْعُوْلُ بِهِ)

Artinya objek (yang dikenai pekerjaan)

Contoh :

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad telah memukul Zaid"

Zaid sebagai objek (maf'ul bihi)

Karena dikenai pekerjaan Muhammad yaitu pukulan.

2. Maf'ul Li Ajlihi (المَفْعُوْلُ لِأَجْلِهِ)

Isim manshub yang menjelaskan sebab terjadinya fiil[71].

Contoh :

صَلَّيْتُ رَغْبَةً فِيْ الآخِرَةِ

"Aku Sholat berharap pahala di akhirat"

---

[69] Pertemuan ke-19, Hari Selasa, 05 Ramadhan 1441 H / 28 April 2020

[70] Pembahasan Isim-isim Manshub ini adalah pembahasan terakhir kita dalam belajar ilmu Nahwu kali ini, karena isim-ism majrur sudah sering kita bahas di pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga tidak perlu diulang lagi, dan akan dilanjutkan Belajar Ilmu Shorof, kemudian setelah itu praktek baca kitab. Semoga Allah mudahkan.

[71] Biasanya menunjukkan amalan hati

Maf'ul Li Ajlinya adalah رَغْبَةً

Contoh lain :

جِئْتُ مُبَكِّرًا اِحْتِرَامًا لِلعِلْمِ

"Aku datang pagi-pagi karena memuliakan ilmu"

Maf'ul Li ajlinya adalah اِحْتِرَامًا

Catatan :

Untuk mendeteksi maf’ul li ajlihi, bisa menggunakan pertanyaan لِمَاذَا (kenapa).

Contoh :

لِمَاذَا جِئْتَ مُبَكِّرًا ؟ جِئْتُ مُبَكِّرًا اِحْتِرَامًا لِلعِلْمِ

"Kenapa kamu datang pagi-pagi ? Aku datang pagi-pagi karena memuliakan ilmu"

3. Maf'ul Fihi (المَفْعُوْلُ فِيْهِ)

Isim manshub yang menunjukkan/menerangkan waktu dan tempat terjadinya fiil

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا أَمَامَ البَيْتِ

"Aku melihat Muhammad di depan rumah"

Maf'ul Fihinya adalah أَمَامَ yang menujukkan tempat terjadinya fi’il.

Contoh lainnya :

رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يَوْمَ الجُمْعَةِ

"Aku melihat Muhammad pada hari Jum'at"

Maf'ul Fihinya adalah يَوْمَ yang menujukkan waktu terjadinya fi’il.

Catatan :

Untuk bisa menditeksi maf’ul fihi, bisa menggunakan pertanyaan, أَيْنَ (dimana) atau مَتَى (kapan).

Contohnya :

مَتَى رَأَيْتَ مُحَمَّدًا؟ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يَوْمَ الجُمْعَةِ

“Kapan kamu melihat Muhammad? Aku melihat Muhammad pada hari Jum’at”

أَيْنَ رَأَيْتَ مُحَمَّدًا ؟ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا أَمَامَ البَيْتِ

“Dimana kamu melihat Muhammad? Aku melihat Muhammad di depan rumah”

4. Maf'ul Ma’ahu (المَفْعُوْلُ مَعَهُ)

Isim manshub menunjukkan arti kebersamaan مَعَ

Contoh :

سِرْتُ وَ القَمَرَ

"Aku berjalan bersama rembulan"

5. Maf'ul Mutlak (المَفْعُوْلُ المُطْلَقُ)

Maf'ul yang datang untuk menjelaskan fiil itu sendiri, bukan untuk yang menjelaskan lainnya, fungsinya untuk penguat fi’il.

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا

"Aku benar-benar memukulnya"

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا شَدِيْدًا

"Aku benara-benar memukulnya dengan keras"

6. Isim Inna dan Khobar Kana

Lihat pembahasan isim-isim yang marfu', sudah dibahas disana.

7. Hal (الحَالُ)

Isim manshub nakiroh yang menjelaskan kondisi fail, naibul fail ataupun maf'ul bihi

Contoh :

جِئْتُ رَاكِبًا

"Aku datang dengan kondisi Berkendaraan"

Halnya adalah رَاكِبًا isim nakiroh yang menjelaskan kondisi fa'il (dhomir تُ),

dan yang dijelaskan disebut **Shohibul Hal** (صَاحِبُ الحَالِ)

Contoh lainnya :

جِئْتُ مَاشِيًا

"Aku datang dalam kondisi jalan kaki".

Halnya adalah مَاشِيًا isim nakiroh yang menjelaskan kondisi fa'il (dhomir تُ)

8. Tamyiz (التَّمْيِيْزُ)

Isim manshub yang menjelaskan sesuatu yang mubham (belum jelas).

Contoh :

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

"Aku membeli 20 kitab"

Tamyiznya adalah كِتَابًا

Contoh lainnya :

اِشْتَرَيْتُ مِتْرًا قُمَاشًا

"Aku membeli satu meter kain"

Tamyiznya adalah قُمَاشًا

9. Munada (المنَادَى)

Yang dipanggil

Contoh :

يَا عَبْدَ المحْسِنِ

"Wahai Abdul Muhsin"

10. Mustasna (المُسْتَثْنَى)

Pengecualian

Contoh :

جَاءَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا

"Telah datang para mahasiswa kecuali Muhammad"

Mustasna nya adalah مُحَمَّدًا

Allah *Ta'ala* berfirman :

فَسَجَدَ المِلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُوْنَ إِلَّا إِبْلِيْسَ

"Malaikat semuanya benar-benar bersujud kepada Adam kecuali Iblis"

Mustasnanya adalah إِبْلِيْسَ

11. Tawabi (pengikut)

Ada 4 , yaitu Naat, Badal, Taukid dan Athof

In syaa Allah akan dijelaskan secara detail pada halaman selanjutnya isim-isim manshub di atas.

1. Maf'ul Bihi[72](المَفْعُوْلُ بِهِ)

1. Maf'ul Bihi

Artinya objek (yang dikenai pekerjaan)

Contoh :

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad telah memukul Zaid"

Zaid sebagai objek (maf'ul bihi)

Karena dikenai pekerjaan Muhammad yaitu pukulan

Maf'ul bihi terbuat dari :

A. **Isim Dzohir**

Contoh :

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad telah memukul Zaid"

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الطَّالِبَيْنِ

"Muhammad telah memukul dua siswa"

يَضْرِبُ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad sedang memukul Zaid"

---

[72] Pertemuan ke-20, Hari Rabu, 06 Ramadhan 1441 H / 29 April 2020

يَضْرِبُ مُحَمَّدٌ الطَّالِبَيْنِ

"Muhammad sedang memukul dua siswa"

يَا مُحَمَّدُ اِضْرِبْ زَيْدًا

"Ya Muhammad pukullah Zaid"

يَا مُحَمَّدُ اِضْرِبْ الطَّالِبَيْنِ

"Ya Muhammad pukullah dua siswa"

Catatan :

Isim dzohir dari contoh diatas adalah زَيْدًا dan الطَّالِبَيْنِ

B. Isim Dhomir

Contoh :

ضَرَبَهُ مُحَمَّدٌ

"Muhammad telah memukul dia (Zaid) "

ضَرَبَهُمَا مُحَمَّدٌ

"Muhammad telah memukul mereka (dua siswa) "

يَضْرِبُهُ مُحَمَّدٌ

"Muhammad sedang memukul dia (Zaid) "

يَضْرِبُهُمَا مُحَمَّدٌ

"Muhammad sedang memukul mereka (dua siswa) "

يَا مُحَمَّدُ اِضْرِبْهُ

"Ya Muhammad pukullah dia (zaid) "

يَا مُحَمَّدُ اِضْرِبْهُمَا

"Ya Muhammad pukullah mereka (dua siswa) "

Fi'il Berdasarkan Butuh dan Tidaknya terhadap Maf'ul Bih terbagi menjadi 2 :

A. Fiil Lazim (Tidak Butuh Maf'ul bihi)

Contoh :

Kenyang	شَبِعَ	Pergi	ذَهَبَ
Bahagia	سَعُدَ	Keluar	خَرَجَ
Senang	فَرِحَ	Indah	حَسُنَ

Contoh kalimatnya :

مَنْ طَالَ قِيَامُهُ بِاللَّيْلِ حَسُنَ وَجْهُهُ بِالنَّهَارِ

"Barangsiapa yang panjang sholat malamnya, maka wajahnya indah di siang hari"

Fi'il طَالَ dan حَسُنَ tidak membutuhkan maf'ul bihi (Objek). Karena tanpa objek kalimatnya sudah sempurna.

B. Fiil Muta'addi (Butuh Maf'ul bihi)

Terbagi dua :

a. Butuh 1 objek

Contoh :

Minum	شَرِبَ	Memukul	ضَرَبَ
Memecahkan	كَسَرَ	Makan	أَكَلَ
Membuka	فَتَحَ	Mengendarai	رَكِبَ

Contoh kalimatnya :

ضَرَبَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا

"Muhammad telah memukul Zaid"

Maful bihinya (Objeknya) 1 yaitu زَيْدًا

2. Butuh 2 objek atau lebih

Contoh :

Memakaikan	أَلْبَسَ	Memberikan	أَعْطَى
Mengajarkan	عَلَّمَ	Meminta	سَأَلَ
Menganugrahi	مَنَحَ	Mendapatkan	وَجَدَ

Contoh kalimatnya :

عَلَّمَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا عِلْمَ النَحْوِ

"Muhammad mengajarkan Zaid ilmu nahwu"

Maful bihinya ada 2, yaitu زَيْدًا dan عِلْمَ

أَعْطَى مُحَمَّدٌ زَيْدًا هَدِيَّةً

"Muhammad memberikan Zaid hadiah"

Maful bihinya ada 2, yaitu زَيْدًا dan هَدِيَّةً

سَأَلَ الفَقِيْرُ مُحَمَّدًا الخُبْزَ

"Seorang faqiir meminta kepada Muhammad sebuah roti"

Maful bihinya ada 2, yaitu مُحَمَّدًا dan الخُبْزَ

Catatan :

Fi'il Lazim bisa menjadi Muta'addi (Butuh objek) dengan salah satu dari 3 cara :

1. Merubahah wazan *fa'ala menjadi af'ala*

فَعَلَ = أَفْعَلَ

Contoh :

Keluar = mengeluarkan	خَرَجَ = أَخْرَجَ
Masuk = memasukkan	دَخَلَ = أَدْخَلَ
Sempurna = menyempurnakan	كَمُلَ = أَكْمَلَ

2. Merubah wazan *fa'ala menjadi fa'ala*

فَعَلَ = فَعَّلَ

Contoh :

Keluar = mengeluarkan	خَرَجَ = خَرَّجَ
Besar = membesarkan	كَبُرَ = كَبَّرَ
Sempurna = menyempurnakan	كَمُلَ = كَمَّلَ

3. Menambahkan huruf jar زِيَادَةُ حَرْفِ الجَرِّ

Contoh :

ذَهَبْتُ بِزَيْدٍ

"Aku pergi dengan membawa Zaid"

سَافَرْتُ بِعَلِيٍّ

"Aku safar dengan membawa Ali"

جِئْتُ بِالحَسَنِ

"Aku datang dengan membawa Hasan"

Latihan

Terjemahkan kalimat berikut ini kedalam bahasa arab :

1. Dua pelajar lelaki telah mengeluarkan 2 buku

أَخْرَجَ الطَّالِبَانِ كِتَابَيْنِ

2. Mereka sedang pergi membawa muhammad

يَذْهَبُوْنَ بِمُحَمَّدٍ

3. Maryam telah mengajar Muhammad Ilmu Nahwu

عَلَّمَتْ مَرْيَمُ مُحَمَّدًا عِلْمَ النَحْوِ

4. Ustadz telah memberikan kepada Muhammad dua hadiah

أَعْطَى الأُسْتَاذُ مُحَمَّدًا هَدِيَّتَيْنِ

5. Abdul Muhsin sedang gembira di rumahnya

يَفْرَحُ عَبْدُ المحْسِنِ فِيْ بَيْتِهِ

2. Maf'ul Li Ajlihi [73](المَفْعُوْلُ لِأَجْلِهِ)

2. Maf'ul Li Ajlihi (المَفْعُوْلُ لِأَجْلِهِ)

Isim manshub yang menjelaskan sebab terjadinya fiil.

Contoh :

اَتَيْتُ المِدْرَسَةَ رَغْبَةً فِي العِلْمِ

"Aku datang ke sekolah karena berharap mendapatkan ilmu"

Maf'ul Li ajlinya adalah رَغْبَةً

Contoh lain :

زُرْتُكَ مَحَبَّةً لَكَ

"Aku menziarahimu karena cinta kepadamu"

Maf'ul Li ajlinya adalah مَحَبَّةً

Contoh lain :

ضَرَبْتُ وَلَدِيْ تَأْدِيْبًا لَهُ

"Aku memukul anakku karena untuk mendidiknya"

Maf'ul Li ajlinya adalah تَأْدِيْبًا

Contoh lain :

صَلَّيْتُ إِيْمَانًا بِاللَّهِ

---

[73] Pertemuan ke-21, Hari Kamis, 07 Ramadhan 1441 H / 30 April 2020

"Aku sholat karena beriman kepada Allah"

Maf'ul Li ajlinya adalah إِيْمَانًا

Catatan :

Untuk mendeteksi maf'ul li ajlihi, bisa menggunakan pertanyaan لِمَاذَا (kenapa).

Contoh :

لِمَاذَا صَلَّيْتَ ؟ صَلَّيْتَ إِيْمَانًا بِاللّٰهِ

"Kenapa kamu sholat? Aku sholat karena beriman kepada Allah "

Maf'ul Li Ajlihi diterjemahkan dengan **"Karena"**

Kalimat yang perlu dihafalkan[74] :

Marah karena	غَضَبًا مِنْ	Suka / cinta	حُبًّا لِ
Syukron	شُكْرًا لِ	Tertarik	رَغْبَةً فِيْ
Hasad	حَسَدًا	Malu	حَيَاءً مِنْ
Menghormati	اِحْتِرَامًا لِ	Sayang	رَحْمَةً بِ
Berharap	رَجَاءً لِ	Sedih	حُزْنًا مِنْ
Takut	خَوْفًا مِنْ	Marah untuk	غَضَبًا لِ

[74] Karena sering muncul di kitab-kitab para ulama sebagai maf'ul li ajlihi

Latihan

Terjemahkan !

1. Saya istirahat karena capek

اِسْتَرَحْتُ تَعْبًا

2. Jangan bersedekah karena riya

لَا تَتَصَدَّقْ رِيَاءً

3. Saya lari karena takut singa

فَرَرْتُ خَوْفًا مِنَ الأَسَدِ

4. Muhammad sholat karena mengharap ridho Allah

صَلَّى مُحَمَّدٌ رَجَاءً لِرِضَا اللّٰهِ

5. Zaid tidak pergi karena malu

لَمْ يَذْهَبْ زَيْدٌ حَيَاءً

6. Zainab menangis karena sedih

بَكَتْ زَيْنَبُ حُزْنًا

3. Maf'ul Fihi (المَفْعُوْلُ فِيْهِ)

3. Maf'ul Fihi (المَفْعُوْلُ فِيْهِ)

Isim manshub yang menunjukkan/menerangkan waktu dan tempat terjadinya fiil

Contoh **keterangan waktu** :

ذَهَبْتُ يَوْمَ الجُمْعَةِ

"Aku pergi hari Jum'at"

Maf'ul Fihinya adalah يَوْمَ menujukkan waktu

صُمْتُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ

"Aku berpuasa hari Senin"

Maf'ul Fihinya adalah يَوْمَ menujukkan waktu

Contoh **keterangan tempat** :

قُمْتُ أَمَامَ البَيْتِ

"Aku berdiri di depan rumah"

Maf'ul Fihinya adalah أَمَامَ menujukkan tempat

نَامَ الكَلْبُ خَلْفَ البَابِ

"Anjing tidur di belakang pintu"

Maf'ul Fihinya adalah خَلْفَ menujukkan tempat

Kata yang perlu kita hafalkan

1. ظَرْفُ الزَّمَانِ = Keterangan waktu

Sore	مَسَاءً	Pagi	صَبَاحًا
Sore	أَصِيْلًا	Pagi	غُدْوَةً
Malam	لَيْلًا	Pagi	بُكْرَةً
Waktu/Jam	سَاعَةً	Siang	نَهَارًا
Selamanya	أَبَدًا	Hari	يَوْمًا
Besok	غَدًا	Tahun	سَنَةً
Dulu	قَدِيْمًا	Minggu	أُسْبُوْعًا
Isya'	عِشَاءً	Bulan	شَهْرًا

2. ظَرْفُ المَكَانِ = Keterangan tempat

Depan	قُدّامَ	Depan	أَمَامَ
Kiri	شَمَالَ	Kanan	يَمِيْنَ
Disekitar	حَوْلَ	Dihadapan	إِزَاءَ
Disisi	عِنْدَ	Belakang	خَلْفَ
Diantara	بَيْنَ	Belakang	وَرَاءَ
Atas	فَوْقَ	Bawah	تَحْتَ

Latihan

Terjemahkan ke dalam Bahasa Arab !

1. Aisyah safar ke Jakarta sebulan

سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكَرْتَا شَهْرًا

2. Aisyah safar ke Jakarta kemaren

سَافَرَتْ عَائِشَةُ إِلَى جَاكَرْتَا أَمْسِ

4. Maf'ul Ma’ahu (الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ)[75]

4. Maf'ul Ma’ahu (الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ)

Isim Manshub yang datang setelah waw (وَ) yang menunjukkan arti kebersamaan (مَعَ)

Contoh :

سِرْتُ وَ النِيْلَ

"Aku berjalan bersama sungai nil "

Seakan-akan kita mengatakan :

سِرْتُ مَعَ النِيْلِ

Contoh lain :

سِرْتُ وَ القَمَرَ

"Aku berjalan bersama rembulan"

Seakan-akan kita mengatakan :

سِرْتُ مَعَ القَمَرِ

Contoh lain :

اِسْتَيْقَظْتُ وَ تَغْرِيْدَ الطُّيُوْرِ

"Aku bangun bersamaan dengan kicauan burung"

Seakan-akan kita mengatakan :

[75] Pertemuan ke-22, Hari Jum'at, 08 Ramadhan 1441 H / 01 Mei 2020

سِرْتُ مَعَ تَغْرِيْدِ الطُّيُوْرِ

Contoh lain :

جَاءَ مُحَمَّدٌ وَ غُرُوْبَ الشَمْسِ

"Muhammad bangun bersamaan dengan tenggelamnya matahari"

Seakan-akan kita mengatakan :

جَاءَ مُحَمَّدٌ مَعَ غُرُوْبِ الشَمْسِ

5. Maf'ul Mutlak (المَفْعُوْلُ المُطْلَقُ)

5. Maf'ul Mutlak (المَفْعُوْلُ المُطْلَقُ)

Maf'ul yang datang untuk menjelaskan fiil itu sendiri, bukan untuk yang menjelaskan lainnya, fungsinya untuk penguat fi’il. Dan maf’ul mutlak terbuat dari isim masdar.

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا

"Aku benar-benar memukulnya"

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا شَدِيْدًا

"Aku benar-benar memukulnya dengan keras"

Macam-macam Maf'ul Mutlak

1. Penekanan Fi'il لتَأْكِيْدِ الفِعْلِ

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا

"Aku benar-benar memukulnya"

Contoh lain :

وَ كَلَّمَ اللهُ مُوْسَى تَكْلِيْمًا

"Allah benar-benar berbicara dengan Musa"

2. Menjelaskan Jenis Fi’il لِبَيَانِ نَوْعِ الفِعْلِ

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا قَوِيًّا

"Aku benar-benar memukulnya dengan keras"

Contoh lain :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبَ المِلَاكِمِ

""Aku memukulnya dengan pukulan petinju"

Contoh lain :

أَكَلْتُ أَكْلًا كَثِيْرًا

"Aku makan makanan yang banyak"

3. Menjelaskan Jumlah Fi’il لِبَيَانِ عَدَدِ الفِعْلِ

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبَةً وَاحِدَةً

"Aku memukulnya dengan sekali pukulan"

Contoh lain :

ضَرَبْتُهُ ضَرْبَتَيْنِ

"Aku memukulnya dengan dua kali pukulan"

Contoh lain :

نَظَرْتُ إِلَيْهِ نَظْرَةً

" Aku memandang dia dengan sekali pandangan"

Masdar untuk Maf'ul Mutlak ada 2 :

1. **Terkadang dari lafal fi’il itu sendiri**

Contoh seperti diatas

2. Terkadang dari lafal fi’il yang lain, namun semakna

Contoh :

جَلَسْتُ قُعُوْدًا

"Aku benar-benar duduk"

Makna قُعُوْدًا sama dengan masdar جَلَسَ yaitu جُلُوْسًا

Contoh :

قُمْتُ وُقُوْفًا

"Aku benar-benar berdiri"

Makna وُقُوْفًا sama dengan masdar قَامَ yaitu قِيَامًا

Latihan

Terjemahkan !

1. Aku benar-benar faham pelajaran itu

فَهِمْتَ الدَرْسَ فَهْمًا

2. Berkatalah kalian (laki-laki) dengan perkataan yang baik

قُوْلُوْا قَوْلًا طَيِّبًا

3. Aku duduk seperti duduknya ulama

جَلَسْتُ جِلْسَةَ العُلَمَاءِ

6. Isim Inna dan Khobar Kana

6. Isim Inna dan Khobar Kana

Lihat pembahasan isim-isim yang marfu’, sudah dibahas disana.

7. Hal (الحَالُ)[76]

7. Hal (الحَالُ)

Isim manshub nakiroh yang datang untuk menjelaskan kondisi fail, naibul fail ataupun maf'ul bihi. Dan yang dijelaskan disebut (صَاحِبُ الحَالِ)

Contoh :

جَاءَ مُحَمَّدٌ إِلَى المَدْرَسَةِ رَاكِبًا

"Muhammad datang ke sekolah dalam keadaan naik kendaraan"

Hal disini adalah رَاكِبًا, adapun shohibul hal yaitu fail مُحَمَّدٌ

Contoh lain :

رَأَيْتُ الطَّائِرَةَ مُسْرِعَةً

"Aku melihat pesawat terbang dalam kondisi cepat"

Hal disini مُسْرِعَةً, adapun Shohibul hal nya adalah maf'ul bihi الطَّائِرَةَ

Contoh lain :

شَرِبْتُ الماءَ صَافِيًا

"Aku minum air dalam kondisi airnya jernih"

Hal disini صَافِيًا adapun Shohibul hal nya adalah maf'ul bihi الماءَ

[76] Pertemuan ke-23, Hari Sabtu, 09 Ramadhan 1441 H / 02 Mei 2020

ATURAN HAL DAN SHOHIBUL HAL

1. Shohibul Hal selalu ma'rifah

2. Hal biasanya nakiroh

3. Hal biasanya dalam bentuk isim fail, isim maf'ul atau masdar

Contoh :

جِئْتُ رَاكِبًا

"Aku datang dalam kondisi berkendaraan"

Halnya terbuat dari isim Fail (wazan فَاعِلٌ)

Contoh

جَاءَ المرِيْضُ مَحْمُوْلًا عَلَى السَّرِيْرِ

"Orang sakit datang dengan kondisi dipikul di atas tempat tidur"

Halnya terbuat dari Isim Maf'ul (wazan مَفْعُوْلٌ)

Contoh :

يُنْفِقُوْنَ أَمْوَالَهُمْ سِرًّا

"Mereka menginfakkan hartanya dalam keadaan sembunyi-sembunyi"

Halnya terbuat dari Masdar yaitu سِرًّا

4. Jika ada hal datang dalam bentuk ma'rifah juga maka sesungguhnya bukan hal, tapi sifat.

شَرِبْتُ الماءَ بَارِدًا

"Aku minum air dalam kondisi airnya dingin"

Halnya adalah بَارِدًا

Adapun,

شَرِبْتُ الماءَ البَارِدَ

"Aku minum air yang dingin"

Kalimat البَارِدَ bukan hal, akan tetapi sifat (naat), karena dalam keadaan ma'rifat bukan nakiroh.

5. Antara Hal dan Shohibul Hal harus sama jumlahnya dan harus sama Mudzakkar muannas nya.

Contoh :

جَاءَ الطَّالِبَتَانِ رَاكِبَتَيْنِ

"Dua siswi datang dalam kondisi berkendaraan"

Mutsanna (الطَّالِبَتَانِ) = Mutsanna (رَاكِبَتَيْنِ)

Muannats الطَّالِبَتَانِ = Muannats رَاكِبَتَيْنِ

KONDISI HAL

Bisa dibuat dengan tiga keadaan :

1. Bukan Jumlah

Contoh :

جِئْتُ رَاكِبًا

" Aku datang dalam kondisi berkendaraan"

Kalimat رَاكِبًا adalah hal yang bukan jumlah.

2. Jumlah

Jumlah (susunan kalimat), ada dua

a. Jumlah Ismiyah

Disusun dari mubtada' khobar

(الاسم + الاسم)

Contoh :

لَا تَشْرَبُ وَ أَنْتَ قَائِمٌ

" Jangan kamu minum, sedangkan kamu dalam keadaan berdiri"

Mubtada'nya أَنْتَ

Khobarnya قَائِمٌ, jumlah ismiyah yang Tersusun dari mubtada' dan khobar أَنْتَ قَائِمٌ adalah Hal *fi mahalli nasbin* (setiap jumlah dii'rob fii mahalli=menempati tempat nashob)

حَرْفُ الوَاوِ

Adalah *waw haliyyah*.

b. Jumlah Fi'liyah

Disusun dari Fi'il dan Fail

(الفعل + الاسم)

Contoh :

جاَءَ الطِّفْلُ يَبْكِيْ

"Datang anak kecil dalam keadaan nangis"

I'rob يَبْكِيْ adalah fi’il mudhori marfu dengan dommah muqoddaroh, dan fi’il harus ada fail (pelaku), failnya dhomir mustatir (kata ganti yang tersembunyi) yaitu هُوَ, kata ganti itu kembali ke الطِّفْلُ

Jadi jumlah fi’il dan fail يَبْكِيْ , *fi mahalli nasbin* Hal

3. **Syibhul Jumlah** (Mirip jumlah, disebut syibhul jumlah karena tidak sempurna meskipun memiliki makna)

Disusun dari :

a. Jar dan Majrur

Contoh :

حَضَرَ القَائِدُ بِلِبَاسِهِ الرَسْمِيْ

"Pemimpin itu datang dengan bajunya yang resmi"

Halnya بِلِبَاسِهِ , jumlah jar majrur *fi mahalli nasbin*.

Shohibul halnya القَائِدُ

b. Dzorof dan Madzruf

Menunjukkan tempat dan waktu

Contoh :

رَأَيْتُ الطَّائِرَةَ بَيْنَ السَّحَابِ

"Aku melihat pesawat terbang diantara awan awan"

Halnya بَيْنَ, fi mahhali nasbin. Dan shohibul Hal الطَّائِرَةَ

Latihan,

Terjemahkan !

1. Zainab minum sambil duduk

شَرَبَتْ زَيْنَبُ جَالِسَةً

2. Dua pelajar wanita sedang makan sambil berdiri

تَأْكُلُ الطَّالِبَتَانِ قَائِمَتَيْنِ

8. Tamyiz (التَّمْيِيْزُ)[77]

8. Tamyiz (التَّمْيِيْزُ)

Isim manshub yang menjelaskan sesuatu yang mubham (belum jelas).

Sebelum membahas lebih dalam tentang tamyiz, akan di jelaskan tentang ‘adad (bilangan/angka) dan ma'dud (yang dihitung) .

Contoh :

ثَلَاثَةُ كُتُبٍ

"Tiga Buku"

‘Adad = ثَلَاثَةُ dan Ma'dud = كُتُبٍ

Hukum Ma'dud

100-1000	11-99	3-10	1-2

Berikut perinciannya :

1. Bilangan 1-2

Ini mudah sekali, contohnya :

كِتَابٌ

"Satu buku"

Isim Mufrod

[77] Pertemuan ke-24 dan ke-25, Hari Ahad dan Senin, 10-11 Ramadhan 1441 H / 03-04 Mei 2020

كِتَابَانِ

"Dua buku"

Isim Musanna

2. Bilangan 3-10

Ma'dud selalu jama' majrur, contohnya :

"Tiga Buku"	ثَلَاثَةُ كُتُبٍ
"Lima laki-laki"	خَمْسَةُ رِجَالٍ
"Tiga anak"	ثَلَاثَةُ أَوْلَادٍ
"Tiga siswi"	ثَلَاثُ طَالِبَاتٍ

Semua Ma'dud (yang di hitung) adalah jama' dan keadaannya majrur.

3. Bilangan 11-99

Ma'dudnya mufrod manshub, contohnya :

"Dua belas lelaki"	اِثْنَا عَشَرَ رَجُلًا
"Aku membeli 20 puluh buku"	اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا
"Telah datang 30 anak"	جَاءَ ثَلَاثُوْنَ وَلَدًا

Semua ma'dud diatas adalah mufrod manshub.

4. Bilangan 100-1000

Ma'dudnya mufrod majrur sebagai mudhof ilaihi.

Contohnya :

"100 lelaki"	مِائَةُ رَجُلٍ
"200 lelaki"	مِائَتَا رَجُلٍ
"1000 kitab"	أَلْفُ كِتَابٍ
"2000 kitab"	أَلْفَا كِتَابٍ
"300 hari"	ثَلَاثَةُ مِائَةِ يَوْمٍ

Latihan

Terjemahkan !

1. Di kelas ada 5 buku

فِي الفَصْلِ خَمْسَةُ كُتُبٍ

2. Aku sedang menghafal 20 hadist

أَحْفَظُ عِشْرِيْنَ حَدِيْثًا

3. Aku lupa 100 hadist

نَسِيْتُ مِائَةَ حَدِيثٍ

4. Aku tidak puasa dua bulan hingga tiga bulan

مَا صُمْتُ شَهْرَيْنِ إِلَى ثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ

5. Zainab telah membeli 12 buku

اِشْتَرَتْ زَيْنَبُ اثْنَيْ عَشَرَ كِتَابًا

6. Hafalkanlah engkau (wanita) 1000 ayat

اِحْفَظِيْ أَلْفَ أَيَةٍ

7. Aku telah tinggal di Jakarta 6 bulan

أَقَمْتُ فِيْ جَاكَرْتَا سِتَّةَ أَشْهُرٍ

8. Di rumahku ada 10 buku

فِيْ بَيْتِيْ عشَرَةُ كُتُبٍ

Pengertian Tamyiz yaitu

Isim manshub yang datang untuk menjelaskan isim yang mubham (belum jelas).

Contoh :

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ

"Aku telah membeli 20"

Jumlah diatas belum jelas, dia membeli 20 apa?

Maka datang tamyiz untuk menjelaskan,

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

"Aku telah membeli 20 kitab"

Tamyiznya adalah كِتَابًا

Dan yang dijelaskan (isim mubham/yang belum jelas) namanya mumayyaz, yaitu عِشْرِيْنَ

Contoh lain :

اِشْتَرَيْتُ كِلُوَيْنِ

"Aku telah membeli 2 kg"

Jumlah diatas belum jelas, dia membeli 2 kg apa?

Maka datang tamyiz untuk menjelaskan,

اِشْتَرَيْتُ كِلُوَيْنِ رُزًّا

"Aku telah membeli 2 kg beras"

Tamyiz nya adalah رُزًّا

Dan yang dijelaskan (isim mubham/yang belum jelas) namanya mumayyaz, yaitu كِلُوَيْنِ

Kesimpulan :

Bahwa tamyiz itu mengandung makna مِنْ (dari),

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ مِنْ كِتَابٍ

"Aku telah membeli 20 dari kitab"

Contoh Tamyiz yang lain :

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ

"Aku mempunyai lebih banyak dari kamu"

Kalimat diatas belum jelas. Apanya yang lebih banyak?

Maka datang tamyiz untuk menjelaskan,

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

"Aku mempunyai lebih banyak dari kamu berupa harta"

Tamyiz disini adalah مَالًا

Adapun mumayyaznya adalah أَكْثَرُ

Contoh lain :

وَأَخِيْ هَارُوْنُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّيْ

"Saudaraku Harun, dia lebih fasih dariku"

Kalimat diatas belum jelas. Apanya yang lebih fasih?

Maka datang tamyiz untuk menjelaskan,

وَأَخِيْ هَارُوْنُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا

"Saudaraku Harun, dia lebih fasih dariku lisannya"

Tamyiz disini adalah لِسَانًا

Adapun mumayyaznya adalah أَفْصَحُ

Macam-macam Mumayyaz

1. Malfudz (tersebutkan di susunan kata)

Terdiri dari 4 bentuk,

A. Nama Timbangan (اِسْمُ الوَزْنِ)

Contoh :

اِشْتَرَيْتُ كِيْلًا ذَهَبًا

"Aku membeli satu kilo emas"

Mumayyaznya adalah كِيْلًا

B. Nama Takaran (اِسْمُ كَيْلٍ)

Contohnya :

اِشْتَرَيْتُ صَاعًا تَمْرًا

"Aku membeli satu sho' kurma"

Mumayyaznya adalah صَاعًا

C. Menunjukkan Panjang (اِسْمُ المَسَاحَةِ)

Contoh :

اِشْتَرَيْتُ مِتْرَيْنِ قُمَاشًا

"Aku membeli satu dua meter kain"

Mumayyaznya adalah مِتْرَيْنِ

D. Menunjukkan Jumlah (اِسْمُ العَدَدِ)

Contoh :

فِيْ بَيْتِيْ عشَرُوْنَ كِتَابًا

"Di rumahku ada 20 kitab"

Mumayyaznya adalah عشَرُوْنَ

2. Malhudzon (Tidak tersebutkan di susunan kata, hanya terkandung dalam susunan tersebut)

Ada 3 bentuk,

A. Tamyiznya adalah perubahan dari Mubtada'

Contoh :

أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا

"Aku mempunyai lebih banyak dari kamu berupa harta"

Tamyiznya adalah مَالًا asalnya mubtada.

Asal Kalimatnya adalah

مَالِيْ أَكْثَرُ مِنْ مَالِكَ

"Hartaku lebih banyak daripada hartamu"

I'rob dari مَالِيْ adalah mubtada dan dia sebagai mudhof.

Contoh lain :

المدَرِّسُ أَكْثَرُ مِنَ الطُّلَّابِ خِبْرَةً

"Seorang guru lebih banyak dari muridnya dari segi pengalaman"

Tamyiznya adalah خِبْرَةً asalnya mubtada'.

Asal Kalimatnya :

خِبْرَةُ المدَرِّسِ أَكْثَرُ مِنَ خِبْرَةِ الطُّلَّابِ

"Pengalaman guru lebih banyak dari pengalaman murid"

I'rob dari خِبْرَةُ adalah mubtada dan dia sebagai mudhof.

B. Tamyiznya adalah perubahan dari Fail

Contoh :

طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا

"Muhammad baik Jiwanya"

Tamyiznya adalah نَفْسًا yang asalnya adalah fail.

Asal Kalimatnya :

طَابَتْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ

"Baik Jiwanya Muhammad"

I'rob نَفْسُ adalah Fail marfu.

Contoh lain :

حَسُنَ عَلِيٌّ وَجْهًا

"Ali indah wajahnya"

Tamyiznya adalah وَجْهًا yang asalnya adalah fail.

Asal Kalimatnya :

حَسُنَ وَجْهُ عَلِيٍّ

"Indah wajahnya Ali "

I'rob وَجْهُ adalah Fail marfu'.

C. Tamyiznya perubahan dari Maf'ul Bihi

Contoh :

غَرَسْتُ الأَرْضَ شَجَرًا

"Aku menanam di bumi berupa pohon"

Tamyiznya adalah شَجَرًا yang asalnya adalah maf'ul bihi.

Asal Kalimatnya :

غَرَسْتُ شَجَرَ الأَرْضَ

""Aku menanam pohon di bumi"

I'rob شَجَرَ adalah maf'ul bihi manshub.

Hukum ‘Adad (حُكْمُ العَدَدِ)

Terbagi menjadi dua :

1. Mabni

Bilangan 11-19 manbi tidak berubah (angka awal dan angka 10 nya), kecuali 12 (angka 2 mu'rob adapun angka 10 mabni)

Contoh :

فِيْ بَيْتِيْ سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

"Di rumahku ada 17 buku"

I'rob سَبْعَةَ عَشَرَ adalah mubtada’ muakhkhor harusnya marfu dengan dhommah, akan tetapi dia termasuk bilangan mabni fathah, jadi *fi mahalli rof'in*.

Contoh lain:

اِشْتَرَيْتُ سَبْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

"Aku membeli 17 buku"

I'rob سَبْعَةَ عَشَرَ adalah maf'ul bihi manshub, akan tetapi dia termasuk bilangan mabni fathah, jadi *fi mahalli nasbin*.

Adapun angka 12 maka sebagai berikut :

Contoh :

فِيْ بَيْتِيْ اِثْنَا عَشَرَ كِتَابًا

"Di rumahku ada 12 buku"

I'rob اِثْنَا عَشَرَ adalah mubtada’ muakhkhor marfu dengan alif, karena mutsanna.

Contoh lain:

اِشْتَرَيْتُ اِثْنَيْ عَشَرَ كِتَابًا

"Aku membeli 12 buku"

I'rob اِثْنَيْ عَشَرَ adalah maf'ul bihi manshub dengan ya' karena mutsanna.

Catatan : Kata عَشَرَ selalu mabni.

2. Mu'rob

Seluruh angka hukum asalnya mu'rob

Contoh :

فِيْ بَيْتِيْ عِشْرُوْنَ كِتَابًا

"Di rumahku ada 20 buku"

I'rob عِشْرُوْنَ adalah mubtada' muakhkhor marfu dengan waw, karena mulhaq bi jama' mudzakkar salim.

Contoh lain :

اِشْتَرَيْتُ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

"Aku membeli 20 buku"

I'rob عِشْرِيْنَ adalah maf'ul bihi manshub dengan ya' karena mulhaq bi jama' mudzakkar salim.

Contoh lain :

وَضَعْتُ كِتَابِيْ فَوْقَ عِشْرِيْنَ كِتَابًا

"Aku letakkan kitabku di atas 20 kitab"

I'rob عِشْرِيْنَ adalah mudhof ilaihi majrur dengan ya' karena mulhaq bi jama' mudzakkar salim.

Contoh lain :

فِيْ بَيْتِيْ أَرْبَعَةٌ و عِشْرُوْنَ كِتَابًا

"Di rumahku ada 24 buku"

I'rob أَرْبَعَةٌ adalah mubtada’ muakhkhor marfu dengan dzommah, karena isim mufrod.

Contoh lain :

اِشْتَرَيْت أَرْبَعَةً و عِشْرِيْنَ كِتَابًا

"Aku membeli 24 buku"

I'rob أَرْبَعَةً adalah maf'ul bihi manshub dengan fathah karena isim mufrod.

Bilangan ditinjau dari sisi Mudzakkar dan Muannats

(العَدَدُ مِنْ حَيْثُ التَّذْكِيْرُ وَ التَّأْنِيْثُ)

Terbagi menjadi 4 keadaan :

1. Bilang 1&2

Sesuai dengan ma'dudnya, Angka 1. Contoh :

"Satu kitab"	كِتَابٌ وَاحِدٌ
"Satu mata"	عَيْنٌ وَاحِدَةٌ
"Salah satu diantara para pelajar laki-laki "	أَحَدُ الطُّلَّابِ
"Salah satu diantara para pelajar perempuan"	إِحْدَي الطَّالِبَاتِ

Angka 2 , contoh :

"Dirumahku ada 2 orang dari para pelajar laki-laki"	فِيْ بَيْتِيْ اِثْنَانِ مِنَ الطُّلَّابِ
"Dirumahku ada 2 orang dari para pelajar perempuan"	فِيْ بَيْتِيْ اِثْنَتَانِ مِنَ الطَّالِبَاتِ
"Aku melihat 12 siswa"	رَأَيْتُ اِثْنَيْ[78] عَشَرَ طَالِبًا
"Aku melihat 12 siswi"	رَأَيْتُ اِثْنَتَيْ عَشَرَةَ طَالِبَةً
" Telah datang 12 siswa"	جَاءَ اِثْنَا[79] عَشَرَ طَالِبًا

Catatan : kata عَشَرَ selalu mabni.

[78] I'rob اِثْنَيْ عَشَرَ adalah maf'ul bihi manshub dengan ya' karena mutsanna.

[79] I'rob اِثْنَا عَشَرَ adalah fail marfu dengan alif karena mutsanna

2. Bilangan 3-9

Berlawanan dengan ma'dud.

" 4 kitab"	أَرْبَعَةُ كُتُبٍ
"Aku melihat 9 laki-laki"	رَأَيْت تِسْعَةَ رِجَالٍ
"Aku melihat 9 wanita"	رَأَيْت تِسْعَ نِسْوَةٍ

3. Bilangan 10

Terbagi menjadi 2 :

Jika bersendirian makan berlawanan dengan ma'dud

Contoh :

"10 kitab"	عَشْرَةُ كُتُبٍ
"10 siswi"	عَشْرُ طَالِبَاتٍ

Jika bergandengan dengan yang lain maka sesuai ma'dud.

Contoh :

"13 kitab"	ثَلَاثَةَ عَشَرَ كِتَابًا
"13 wanita"	ثَلَاثَ عَشَرَةَ اِمْرَأَةً

4. Bilangan 20-90,100, 1000 dan kelipatannya

Maka tidak berubah, apakah ma'dudnya mudzakkar atau muannats.

Contoh :

"Di rumahku ada 20 buku"	فِيْ بَيْتِيْ عِشْرُوْنَ كِتَابًا
"Di rumahku ada 20 wanita "	فِيْ بَيْتِيْ عِشْرُوْنَ اِمْرَأَةً
"Aku melihat 100 siswa"	رَأَيْت مِائَةَ طَالِبٍ
"Aku melihat 100 siswi"	رَأَيْت مِائَةَ طَالِبَةٍ

Latihan

Terjemahkan !

1. Muhammad lebih banyak hartanya daripada zaid, karena Muhammad telah membeli 17 kg emas

مُحَمَّدٌ أَكْثَرُ مِنْ زَيْدٍ مَالًا، لِأَنَّ مُحَمَّدًا قَدْ اشْتَرَى سَبْعَةَ عَشَرَ كِيْلًا ذَهَبًا

2. Aku melihat 12 pelajar wanita salah satunya telah menjual 2 rb buku

رَأَيْتُ اِثْنَتَيْ عَشَرَةَ طَالِبَةً ، إِحْدَاهُنَّ قَدْ بَاعَتْ أَلْفَيْنِ كِتَابٍ

9. Munada (المنَادَى)[80]

9. Munada (المنَادَى)

Yang dipanggil dan di dahului oleh huruf nida', misal : يَا

Contoh :

يَا عَبْدَ المحْسِنِ

"Wahai Abdul Muhsin"

Munada terbagi menjadi 2 :

1. Munada dengan ال

Ada dua kemungkinan,

A. Jika munada mudzakkar, maka memanggilnya di dahului أَيُّهَا atau هَذَا

Contoh :

"Wahai seorang lelaki"	يَأَيُّهَا الرَّجُلُ
"Wahai seorang lelaki"	يَا هَذَا الرَّجُلُ

Kalau tanpa keduanya, semisal

يَا الرَّجُلُ

Ini salah.

[80] Pertemuan ke-26, Hari Rabu, 13 Ramadhan 1441 H / 06 Mei 2020

B. Jika Munada Muannats, maka memanggilnya didahului أَيَّتُهَا atau هَذِهِ

Contoh :

"Wahai seorang wanita"	يَأَيَّتُهَا المَرْأَةُ
"Wahai seorang wanita"	يَا هَذِهِ المَرْأَةُ

Kalau tanpa keduanya, semisal

يَا المَرْأَةُ

Ini salah.

2. Jika Munada tanpa ال

Ada beberapa kondisi :

A. Munada Manshub

Ini ada 3 keadaan;

a. **Munada Mudhof**

Contoh :

"Wahai Nabi Allah"	يَا نَبِيَّ اللهِ
"Wahai Rasulullah"	يَا رَسُوْلَ اللهِ
"Wahai Penuntut Ilmu"	يَا طَالِبَ العِلْمِ
"Wahai Abdul Muhsin"	يَا عَبْدَ المحْسِنِ
"Wahai Abu Hurairah"	يَا أَبَا هُرَيْرَةَ

b. Munada Syabihan Bil Mudhof (Mirip mudhof)

Contoh :

"Wahai pendaki gunung"	يَا طَالِعًا جَبَلًا
"Wahai orang yang tahu dengan ilmu faroid"	يَا عَلِمًا بِالفَرَائِضِ

c. Munada Nakiroh Ghoiru Maqsudah

Ketika memanggil tidak memaksudkan orang tertentu.

Contoh :

"Wahai Orang Alim"	يَا عَالِمًا
"Wahai Seseorang (siapa saja)"	يَا رَجُلًا

B. Munada Mabni Ala Rofa'

Ada dua keadaa;

a. Jika dia nama mufrod

Contoh :

"Wahai Fatimah"	يَا فَطِمَةُ
"Wahai Ahmad"	يَا أَحْمَدُ

b. Munada Nakiroh Maksudah (sudah menunjuk orang tertentu), Contoh:

"Wahai orang itu"	يَا رَجُلُ
"Wahai anak itu"	يَا وَلَدُ

Isim لَا (La Nafi Lil Jinsi)

Isim لَا (La Nafi Lil Jinsi)

Contoh :

لَا الرَّجُلُ فِيْ الدَّارِ

"Tidak ada sang lelaki di rumah"

Ini bukan La Nafi Lil Jinsi

لَا رَجُلَ فِيْ الدَّارِ

"Tidak ada jenis lelaki di rumah"

Ini dia La Nafi Lil Jinsi

La Nafi Lil Jinsi Terbagi menjadi 2 :

1. Mu'rob

Ada dua keadaan :

a. Jika Mudhof

لَا صَاحِبَ عِلْمٍ فِيْ الدَّارِ

"Tidak ada ahli ilmu di rumah"

b. Syabih bil Mudhof

لَا طَالِعًا جَبَلًا فِيْ الدَّارِ

"Tidak ada seorangpun pemanjat gunung di rumah"

لَا سَاعِيًّا فِيْ الخَيْرِ مَكْرُوْهٌ

"Tidak ada orang yang berusaha dalam kebaikan dibenci"

2. Mabni ala ma yunshobu bihi

Ada 3 keadaan :

a. Mabni Ala Fathah

لَا تِلْمِيْذَ حَاضِرٌ

"Tidak ada murid yang datang"

b. Mabni Ala Ya'

Jika mutsanna dan jama mudzakkar salim

Contoh :

"Tidak ada dua pendusta di rumah"	لَا كَاذِبَيْنِ فِيْ الدَّارِ
"Tidak ada dua pendusta yang dibenarkan"	لَا كَاذِبَيْنِ يُصَدَّقَانِ
" Tidak ada para pendusta dicintai"	لَا كَاذِبِيْنَ مَحْبُوْبُوْنَ

c. Mabni Ala Kasri

لَا مُجْتَهِدَاتِ مَذْمُوْمَاتُ

"Tidak ada para wanita yang Bersungguh-sungguh dicela"

Latihan

Terjemahkan !

1. Wahai Pembawa Buku, sungguh-sungguhlah!

يَا حَامِلَ الكِتَابِ اِجْتَهِدْ

2. Tidak ada sang dzolimpun yang dicintai

لَا ظَالِمَ مَحْبُوْبٌ

3. Wahai sang pelajar (laki-laki), jangan makan malam ini

يَأَيُّهَا الطَّالِبُ لَا تَأْكُلْ هَذِهِ اللَّيْلَةَ

10. Mustasna (الْمُسْتَثْنَى)[81]

10. Mustasna (الْمُسْتَثْنَى)

Pengecualian

Contoh :

حَضَرَ الطُّلَّابُ إِلَّا مُحَمَّدًا

"Telah datang para mahasiswa kecuali Muhammad"

Mustasna (yang dikecualikan) = مُحَمَّدًا

Mustasna Minhu (yang dikecualikan darinya/rombongannya) = الطُّلَّابُ

Adatul Istisna bisa dengan 2 hal :

1. Dengan إِلَّا

Ada tiga kemungkinan :

a. Jika kalam sempurna dan positif, maka wajib mustasna manshub

Contoh :

نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

"Semua siswa lulus kecuali Zaid"

Ini adalah kalam sempurna (sudah ada mustasna dan mustasna minhunya) dan positif (bukan negatif)[82].

[81] Pertemuan ke-27, Hari Kamis, 14 Ramadhan 1441 H / 07 Mei 2020

[82] Kalimat negatif jika di awali ما (Tidak) dan selainnya.

Contoh lain :

فَسَجَدُوْا إِلَّا إِبْلِيْسَ

"Mereka semua sujud (para malaikat) kecuali Iblis"

b. Jika kalam sempurna, tapi negatif. Maka i'robnya bisa manshuf dan bisa mengikuti mustasna minhu.

Contoh :

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

"Semua siswa tidak lulus kecuali Zaid"

Keadaan زَيْدًا boleh manshub sebagai mustasna dan boleh marfu sebagai badal dari mustasna minhu الطُّلَّابُ

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدٌ

c. Jika kalam tidak sempurna, maka tergantung kondisinya.

Contoh :

مَا نَجَحَ إِلَّا زَيْدٌ

Zaid marfu’ sebagai Fail

مَا رَأَيْتُ إِلَّا زَيْدًا

Zaid manshub sebagai maf'ul bihi

مَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ

Zaid majrur dengan huruf jar

Anggap saja إِلَّا dan مَا tidak ada. Hal ini sangat mudah.

2. Selain إِلَّا

Ini terbagi menjadi dua :

a. Bisa dengan غَيْرَ dan سِوَى

- Kedudukan غَيْرَ dan سِوَى selalu sebagai mudhof

- I'robnya غَيْرَ sama seperti mustasna dengan إِلَّا

مَا نَجَحَ إِلَّا زَيْدٌ

Jika diganti dengan غَيْرَ, maka :

مَا نَجَحَ غَيْرُ زَيْدٍ

Kedudukan ghoiro menempati kedudukan Zaid sebagai fail, maka I’robnya marfu karena kalam tidak sempurna, jadi I’robnya tergantung kondisi dia sebagai apa.

Contoh lain :

مَا رَأَيْتُ إِلَّا زَيْدًا

Menjadi

مَا رَأَيْتُ غَيْرَ زَيْدٍ

Kedudukan ghoiro menempati kedudukan Zaid sebagai maf'ul bihi, maka I’robnya manshub karena kalam tidak sempurna, jadi I’robnya tergantung kondisi dia sebagai apa.

Contoh lain :

نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

Menjadi

نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ

Kedudukan ghoiro menempati kedudukan Zaid sebagai mustasna, maka I'robnya wajib manshub karena kalam sempurna dan positif.

Contoh lain :

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ إِلَّا زَيْدًا

Menjadi

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرَ زَيْدٍ

Atau

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ غَيْرُ زَيْدٍ

Kedudukan ghoiro menempati kedudukan Zaid sebagai mustasna atau badal, maka I'robnya boleh manshub dan marfu karena mengikuti mustasna minhunya. Dan ini termasuk kalam sempurna dan negatif, jadi boleh dua hukum.

b. Bisa dengan حَاشَا، عَدَا ، خَلَا

Ada dua kondisi :

1. Jika عَدَا dan خَلَا tidak di dahului مَا nafia, maka boleh manshub dan boleh majrur. Contoh :

نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدًا

Maka kedudukan **عَدَا** dan **خَلَا**

sebagai ada Mustasna seperti إِلَّا

Atau

نَجَحَ الطُّلَّابُ عَدَا زَيْدٍ

Maka kedudukan عَدَا dan خَلَا

sebagai huruf jar.

2. Jika عَدَا dan خَلَا di dahului مَا nafia, maka harus manshub. Contoh :

نَجَحَ الطُّلَّابُ مَاعَدَا زَيْدًا

Contoh lain :

مَا نَجَحَ الطُّلَّابُ مَاخَلَا زَيْدًا

Latihan,

Terjemahkan !

1. Para pelajar wanita hadir kecuali Zainab

حَضَرَتْ الطَّالِبَاتُ إِلَا زَيْنَبَ

Ini kalam sempurna sebelum إِلَا dan positif, maka wajib mansub

11. Tawabi' (Pengikut)[83]

11. Tawabi' (pengikut)

Ini merupakan akhir pertemuan dalam membahas ilmu nahwu. Selayaknya kita terus murojaah pelajaran-pelajaran sebelumnya agar lebih mutqin.

Pembahasan kali ini adalah Tawabi' (Pengikut-pengikut yang mengikuti yang diikuti), Tawabi' ada 4 , yaitu Naat, Badal, Taukid dan Athof.

Berikut ini perinciannya :

1. Naat/Sifat

Fungsinya untuk menjelaskan sifat dari isim sebelumnya

Naat berupa dua hal :

A. Berupa Isim

Dan ini terbagi menjadi dua:

a. Naat Haqiqi

Contoh :

جَاءَ الرَّجُلَانِ الكَبِيْرَانِ

"Telah datang dua lelaki besar"

Naat (sifatnya) الكَبِيْرَانِ

Man'ut (yang disifati) الرَّجُلَانِ

Naat dan Man'ut harus sama dari segi i'robnya, muannats dan mudzakkarnya, bilangannya, ma'rifah dan nakirohnya.

[83] Pertemuan ke-28, Hari Jum'at , 15 Ramadhan 1441 H / 08 Mei 2020

Contoh lain :

رَأَيْتُ اِمْرَأَةً طَوِيْلَةً

"Aku melihat wanita yang tinggi"

Naat (sifatnya) طَوِيْلَةً

Man'ut (yang disifati) اِمْرَأَةً

Contoh lain :

مَرَرْتُ بِالطَّالِبَاتِ المجْتَهِدَاتِ

"Aku melewati para siswa yang sungguh sungguh"

Naat (sifatnya) المجْتَهِدَاتِ

Man'ut (yang disifati) الطَّالِبَاتِ

b. Naat Sababi

Contoh :

جَاءَ رَجُلٌ صَالِحَةٌ زَوْجَتُهُ

"Datang seorang laki-laki yang istrinya sholehah"

Naatnya صَالِحَةٌ

Man'utnya رَجُلٌ

Naat dan Man'ut harus sama dari segi i'robnya, bilangannya, ma'rifah dan nakirohnya, kecuali dari segi muannats dan mudzakkarnya, karena harus mengikuti yang disifatinya.

Dalam jumlah ini yang disifati adalah زَوْجَةٌ sehingga naat ikut muannats صَالِحَةٌ

Contoh lain :

جَاءَ اِمْرَأَةٌ صَالِحٌ زَوْجُهَا

"Telah datang seorang wanita yang suaminya sholeh"

Naatnya صَالِحٌ

Man'utnya اِمْرَأَةٌ

Naat dan Man'ut harus sama dari segi i'robnya, bilangannya, ma'rifah dan nakirohnya, kecuali dari segi muannats dan mudzakkarnya, karena harus mengikuti yang disifatinya.

Dalam jumlah ini yang disifati adalah زَوْجُ (mudzakkar) sehingga naat ikut mudzakkar صَالِحٌ

Contoh dalam Al-Quran, Allah *Ta'ala* berfirman :

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا

"Ya Rabb Kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang dzolim penduduknya"

Naatnya الظَّالِمِ

Man'utnya الْقَرْيَةِ

Naat dan Man'ut harus sama dari segi i'robnya, bilangannya, ma'rifah dan nakirohnya, kecuali dari segi muannats dan mudzakkarnya, karena harus mengikuti yang disifatinya.

Dalam jumlah ini yang disifati adalah أَهْلُ (mudzakkar) sehingga naat ikut mudzakkar الظَّالِمِ

B. Berupa Jumlah

Ada sebuah kaidah, bahwa seluruh jumlah yang datang setelah isim nakiroh maka dia adalah Naat/Sifat.

Contoh :

جَاءَ رَجُلٌ يَضْحَكُ

"Telah datang seorang laki-laki yang sedang tertawa"

Naatnya jumlah fi'il dan fail يَضْحَكُ *fi mahalli rof'in*.

Man'utnya رَجُلٌ

Contoh lain:

رَأَيْتُ رَجُلًا يَضْحَكُ

"Aku melihat seorang lelaki yang sedang tertawa"

Naatnya jumlah fi'il dan fail يَضْحَكُ *fi mahalli nasbin*.

Man'utnya رَجُلًا

Contoh lain :

رَأَيْتُ رَجُلًا أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

"Aku melihat seorang lelaki yang bapaknya sakit"

Naatnya jumlah mubtada dan khobar yaitu أَبُوْهُ مَرِيْضٌ fi mahalli nasbin.

Man'utnya رَجُلًا

Contoh lain :

جَاءَ رَجُلٌ أَبُوْهُ مَرِيْضٌ

"Datang seorang lelaki yang bapaknya sakit"

Naatnya jumlah mubtada dan khobar yaitu أَبُوْهُ مَرِيْضٌ fi mahalli rof'in.

Man'utnya رَجُلٌ

2. Athof (kata gandeng)

Aturan dalam athof, yang sama hanya i'robnya. Adapun bilangnya, ma'rifat dan naikornya, muannats dan mudzakkarnya tidak harus sama.

Huruf Atof ada banyak, diantaranya :

لَا	بَلْ	لَكِنْ	حَتَّى	أَمْ	أَوْ	الفَاءُ (ف)	ثُمَّ	الوَاوُ (و)
Bukan	Bahkan	Tetapi	Hingga	Atau	Atau	Lalu	Kemudian	Dan

Contoh :

"Telah datang Muhammad dan Kholid"	Ma'tuf = مُحَمَّدٌ	Athof = خَالِدٌ	جَاءَ مُحَمَّدٌ و خَالِدٌ
"Telah datang lelaki dan seorang perempuan"	Ma'tuf = الرَّجُلُ	Athof = اِمْرَأَةٌ	جَاءَ الرَّجُلُ و اِمْرَأَةٌ
"Aku melihat orang-orang muslim dan dua orang wanita"	Ma'tuf = المسْلِمِيْنَ	Athof = اِمْرَأَتَيْنِ	رَأَيْتُ المسْلِمِيْنَ وَ اِمْرَأَتَيْنِ

Athof ada 2 :

1. Isim kepada isim

Seperti contoh diatas

2. Jumlah kepada jumlah

Contoh :

تَأْكُلُ وَ تَشْرَبُ

"Dia perempuan makan dan minum"

3. Taukid (Penguat)

Terbagi menjadi dua :

A. Lafdzi

Dengan mengulangi kata yang sama

Contoh :

اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar "

Kalimat اللهُ أَكْبَرُ yang kedua dalam susunan di atas adalah taukid.

Contoh lain :

اُكْتُبْ، اُكْتُبْ

"Tulislah, tulislah"

Kalimat اُكْتُبْ yang kedua pada susunan diatas sebagai taukid.

B. Maknawi

Dengan menggunakan salah satu lafal berikut ini :

a. النَّفْسُ (diri)

Contoh :

جَاءَ الأَمِيْرُ نَفْسُهُ

"Telah datang seorang gubernur dirinya sendiri"

Kata نَفْسُ adalah taukid marfu karena mengikuti i'rob الأَمِيْرُ

b. كِلَا، كِلْتَا

Contoh :

حَضَرَ الطَّالِبَانِ كِلَاهُمَا

"Dua siswa telah hadir sekaligus"

Contoh lain :

حَضَرَتْ الطَّالِبَتَانِ كِلْتَاهُمَا

"Dua siswi telah hadir sekaligus"

Taukidnya adalah كِلْتَا dan كِلَا marfu dengan alif karena mutsanna, mengikuti i'rob الطَّالِبَانِ dan الطَّالِبَتَانِ

c. العَيْنُ

Contoh :

قَابَلْتُ الرَّئِيْسَ عَيْنَهُ

"Aku berjumpa dengan sang pemimpin secara langsung"

Kata عَيْنَ adalah taukid manshub karena mengikuti i'rob الرَّئِيْسَ

d. كُلُّ

Contoh :

حَضَرَ الطُّلَّابُ كُلُّهُمْ

"Para siswa telah hadir semuanya"

Kata كُلُّ adalah taukid marfu karena mengikuti i'rob الطُّلَّابُ

e. أَجْمَعُ

Contoh :

فَسَجَدَ الملَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُوْنَ

"Maka benar-benar malaikat itu bersujud (kepada adam) semuanya"

Disini ada dua taukid, yaitu كُلٌّ dan أَجْمَعُوْنَ i'robnya marfu mengikuti i'rob الملَائِكَةُ

4. Badal

Ada 4 macam :

A. Badal kull min kull, maksudnya adalah mewakili seluruh *mubdal anhu* (yang dibadali)

جَاءَ الطَّالِبُ زَيْدٌ

" Telah datang siswa (yaitu) Zaid"

Siswa = Zaid, Zaid = siswa.

Kata زَيْدٌ badal marfu, karena mengikuti i'rob الطَّالِبُ

B. *Badal ba'dh min Kull* , maksudnya adalah mewakili sebagian dari keseluruhan

Contoh :

رَأَيْتُ القَوْمَ نِصْفَهُمْ

"Aku melihat suatu kaum (yaitu) setengah dari mereka"

Kata نِصْفَ adalah badal mansub, karena mengikuti i'rob القَوْمَ

C. *Badal Isytimal* (kandungan)

Contoh :

نَفَعَنِيْ مُحَمَّدٌ عِلْمُهُ

" Muhammad telah memberi manfaat kepadaku, (yaitu) ilmunya"

Kata عِلْمُ adalah badal marfu, karena mengikuti i'rob مُحَمَّدٌ

D. *Badal Gholath* (salah)

Contoh :

أَكَلْتُ خُبْزًا لَحْمًا

" Aku makan roti, (eh salah) yang bener aku makan daging"

Kata لَحْمًا adalah badal mansub, mengikuti i'rob خُبْزًا

Catatan :

Badal biasanya datang setelah;

1. Nama

Contoh :

عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَائِمٌ

"Abdullah putrannya Umar Berdiri"

Kata ابْنُ adalah badal dari عَبْدُ

2. Isim Isyaroh

Contoh :

هَذَا الوَلَدُ جَمِيْلٌ

" Ini adalah anak yang tampan"

Kata الوَلَدُ badal dari هَذَا

Contoh lain :

ذَلِكَ الكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ

"Kitab itu (Al-Quran) tidak ada keraguan di dalamnya"

Kata الكِتَابُ badal dari ذَلِكَ

3. Pembagian

Contoh :

الكَلِمَةُ ثَلَاثَةُ أَقْسَامٍ : اِسْمٌ ، و فِعْلٌ، و حَرْفٌ

"Kalimat terdiri dari 3 macam : Isim, fi’il dan huruf"

Kata اِسْمٌ adalah badal dari ثَلَاثَةُ

Contoh lain :

يَنْقَسِمُ الفِعْلُ عَلَى ثَلَاثَةٍ : مَاضٍ، وَ مُضَارِعٍ، و أَمْرٍ

"Fi’il terbagi menjadi tiga : Madhi, mudhori dan amr"

Kata مَاضٍ adalah badal dari ثَلَاثَةٍ

Biografi Penyusun Buku

Nasab :

Abu Yusuf Akhmad Ja'far bin Mulyono bin Majid.

TTL :

Pasuruan, 17 Juni 1996

Alamat :

Jl. Kyai Sepuh Gg. 18, RT/RW : 01/05, Ds. Gentong – Pasuruan, Jawa Timur

Anak ke :

2 dari 3 bersaudara

Hoby :

Membaca & Menulis

Motto :

" Hidup untuk Akhirat "

Pendidikan Formal :

- TK DHARMARINI VIII : 2 TAHUN
- SD NEGERI GENTONG PASURUAN : 6 TAHUN
- SMP NEGERI 7 PASURUAN : 3 TAHUN
- SMK NEGERI 1 PASURUAN : 3 TAHUN
- L-SIA (Lembaga Studi Islam Arab) JAKARTA (D1) : 1 TAHUN
- S1 di Univ. Al-Azhar Kairo Fakultas Syari'ah Islamiyah wal Qaanuun
- S1 di Univ. Islam Madinah Fakultas Hadist wa Dirosat Islamiyah

Pendidikan Non Formal :

- Ma'had As-Sunnah Pasuruan (3-4 Bulan)
- Ma'had Al-Fath – Mesir di bawah Bimbingan Syaikh Wahid bin Abdissalam Bali Hafidzhullah *Ta'ala.*

Akun Pribadi :

- Facebook : Abu Yusuf Akhmad Ja'far
- Instagram : @akhmadjakfar
- Twiiter : @11_akhm
- WA : +201069600655
- Email : abuyusuf33@yahoo.co.id atau akhmadjakfar11@gmail.com
- No. Hp : +201069600655
- Blog / Website : http://wawasanislamdunia.blogspot.com.eg/

Status : Menikah

KARYA PENULIS LAINNYA TENTANG BAHASA ARAB

Rp. 15.000
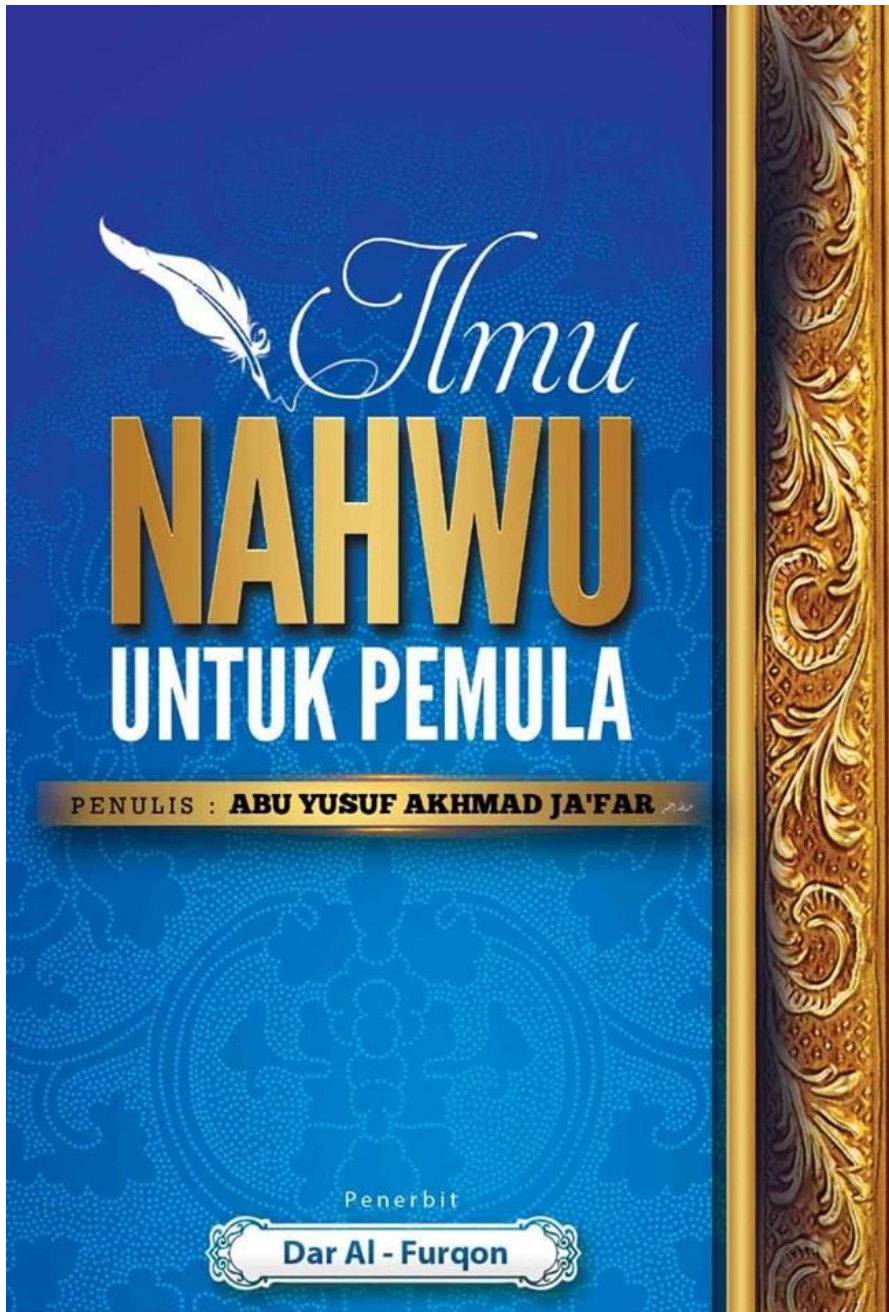
KARYA PENULIS BEST SELLER

Rp. 25.000
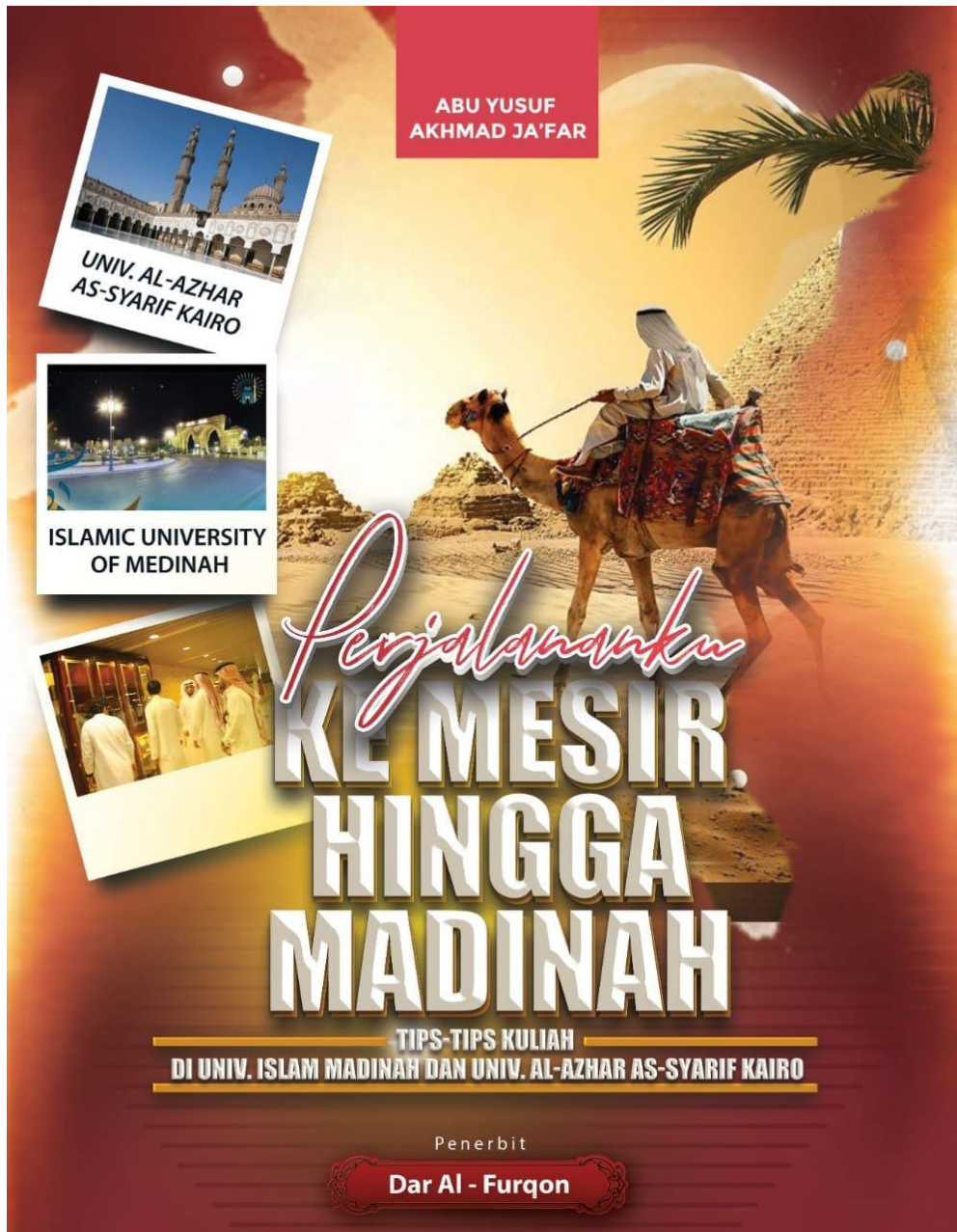
Rangkuman secara terpisah bisa dilihat di :

Wawasanislamdunia.blogspot.com

FB : Abu Yusuf Akhmad Ja'far

Simak Video rekaman UFA di channel youtubenya Peretemuan 1-28 , ditambah dengan murojaah 6 kali:

CHANNEL

FIRANDA ANDIRJA

SEKIAN TERIMA KASIH

SEMOGA BERMANFAAT